

**STRATEGI PEMBERDAYAAN SANTRI BERBASIS KEWIRAUSAHAAN
DI PONDOK PESANTREN AL-BAROKAH MANGUSUMAN SIMAN
PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH:

AMIRUL AMIN

NIM 211217053

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DA'N ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM 'NEGERI PONOROGO
TAHUN 2021**

ABSTRAK

Amirul Amin 2021. Strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Skripsi Jurusan manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan institut agama islam negeri (IAIN) Ponorogo.

Kata kunci: pemberdayaan, santri, kewirausahaan,

Pondok pesantren Al-Barokah mangunsuman siman ponorogo adalah salah satu Yayasan yang berbasis wirausaha, yang mana tidak hanya fokus di bidang pendidikan agama saja akan tetapi juga diajarkan untuk berwirausaha agar para santri setelah keluar dari pondok dapat mandiri dan memiliki keterampilan. Pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo selalu meningkatkan kemampuan santri sehingga santri dapat memahami tidak hanya secara materi tetapi juga secara praktik dan dalam pengaplikasiannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di pondok pesantren Al-Barokah dalam rangka meningkatkan potensi para santri yang telah mereka miliki. Adapun permasalahan yang dibahas yaitu 1) Apa saja unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah? 2) Bagaimana proses pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah? 3) Bagaimana dampak pemberdayaan pada kemampuan kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Barokah?

Jenis Penelitian merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Penelitian bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara secara mendalam dengan wawancara secara terstruktur, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini 1) Pondok pesantren Al-Barokah memiliki 5 unit usaha diantaranya yang pertama koperasi Al-Barokah, kedua, biro umroh Al-Barokah, ketiga ud. Jati Kusuma, keempat, air minum isi ulang Al-Barokah, dan yang kelima, pengelasan. 2) Strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Barokah dalam pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan melalui upaya pertama, menciptakan suasana iklim yang dapat mengembangkan potensi santri melalui penyadaran bahwa santri memiliki potensi dan bakat yang bisa dikembangkan. Kedua, memperkuat potensi yang telah dimiliki santri dengan menyediakan sarana dan prasarana untuk kegiatan kewirausahaan serta mengundang pelatih yang ahli dibidangnya. Ketiga, meningkatkan potensi santri dengan menerapkan peraturan untuk mewajibkan santri mengikuti kegiatan kewirausahaan. Akan tetapi santri ditempatkan pada bidang sesuai dengan kemampuan. 3) Manfaat pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan terdapat dua aspek yaitu pertama, manfaat dari aspek ekonomi persoalan masyarakat yang miskin dikarenakan tidak mempunyai modal membuka sebuah usaha. Dengan intervensi pendampingan, maka memungkinkan mereka untuk memobilisasi tabungan kelompok yang digunakan untuk modal usaha.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amirul Amin
NIM : 211217053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Pondok
Pesantren Al-Barokah Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Walid Haritvanto M.Pd.I
NIDN 22011058901

Tanggal, 27 April 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Amrul Amin
NIM : 211217053
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Pemberdayaan Santri Bertaswif Kewirausahaan Pondok
Pesantren Al-Barokah Mangrove Sunan Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang mungkas di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 06 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Manajemen Pendidikan Islam pada:

Hari : Senin
Tanggal : 24 Mei 2021

Ponorogo, 24 Mei 2021

Mengesahkan

Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Tim Penguji:

Ketua Sidang : DR. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA.
Penguji I : DR. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd
Penguji II : WAHID HARIYANTO, M.Pd

(Handwritten signatures and names in a list format)

P O N O R O G O

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini

Nama Amirul Amin

NIM 211217053

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi/Tesis Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 30 Mei 2021



Amirul Amin



PERSYARATAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Amirul Amin
NIM : 211217053
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren
Al-Barokah Ponorogo

Dengan ini, mengatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang alain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 18 April 2021

Yang Membuat Pernyataan


METERAI
TEMPEL
3000
BE3AJX048054150
Amirul Amin

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah yang telah terjadi di negara Indonesia pada waktu ini yaitu kasus dalam pertumbuhan ekonomi yang telah tidak sebanding dengan kesempatan tenaga kerja yang telah merata. Sementara angka produktivitas penduduk Indonesia tidak berbanding lurus dengan besarnya jumlah peluang usaha di Indonesia dan banyaknya peluang dan kesempatan yang mana tidak didukung oleh kemampuan asal daya insan yang kualified. Akhirnya timbul kesenjangan antara kebutuhan lapangan kerja yang pada akhirnya menyebabkan banyaknya pengangguran.¹

Untuk mengatasi perkara pengangguran yang semakin bertambah, maka pemerintah menaruh acara pemberdayaan santripreneur dengan tujuan supaya santri tidak hanya mendalami ilmu namun pula bisa berwirausaha.² Menurut Mubyarto pemberdayaan cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dengan melalui pengembangan potensi yang dimiliki seseorang.³ Pemberdayaan juga diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan.⁴

Maka dari itu, pentingnya peran dari semua pihak sangat diperlukan dalam proses pemberdayaan pesantren yaitu masyarakat, alumni, pengasuh dan santri. Dalam pemberdayaan kewirausahaan santri yaitu mengembangkan potensi yang dimiliki santri melalui acara santripreneur melalui tindakan dalam berwirausaha di

¹Suhariyanto, *Tingkat pengangguran terbuka sebesar 5,01 persen* dalam <http://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019-tingkatpengangguran-terbuka-tpt-sebesar-5-0-01-persen.html>. Pada tanggal 23 Desember 2020.

²Yosi Winosa, *Santripreneur siapkan santri menuju Indonesia 4.0* dalam <https://www.wartaekonomi.co.id/read220734/santripreneur-siapkan-santri-menuju-indonesia-40.html> (diakses pada tanggal 03, Desember, 2019).

³Siti Masruroh, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Peantren Al-Islah Yogyakarta* Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2018), 14

⁴Dedeh Maryani, dan Ruth Roselin, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 01.

pondok pesantren sebagai bekal di masa yang akan datang.⁵ Kewirausahaan merupakan jiwa karakter dari sendiri seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian nampaknya perlu ditegaskan lagi tujuan pemberdayaan kewirausahaan, agar seorang santri bisa mempunyai pengalaman dan keterampilan saat sudah terjun di tengah masyarakat.

Jiwa wirausahaan seharusnya dimiliki oleh setiap muslim, atau disebut karakter sebagai *moslempreneur*. Karakter yang harus dimiliki oleh seorang *moslempreneur* yaitu sifat kreatif, inovatif, tahan terhadap tantangan hidup, berani mengambil risiko, serta sanggup dalam menangkap dan mewujudkan suatu peluang. Dalam jiwa kewirausahaan seseorang *moslempreneur* hendaknya selalu ada prinsip-prinsip selalu mau bekerja keras, tidak mudah menyerah tanpa meninggalkan unsur akhlak yang mulia. Setiap *moslempreneur* hendaknya menjadikan karakteristik dan perilaku Rasulullah Saw. sebagai panutan dalam berbisnis karena sebelum diangkat menjadi Nabi dan Rasul, Rasulullah Saw. telah dikenal sebagai sosok seorang pengusaha yang handal.⁶

Di dalam pondok pesantren bukan hanya sekedar mendalami ilmu agama, namun pula bisa berwirausaha. Karena pesantren merupakan komunitas yang terjalin dalam ikatan saling percaya yang amat kuat. Ada jaringan yang erat antara kiai, santri, keluarga santri, alumni, keluarga alumni, dan masyarakat sekitar. Ini modal yang sangat berharga dalam pengembangan ekonomi di lingkungan pesantren.⁷ Sehingga pondok pesantren sangat cocok digunakan sebagai penggemblengan *santripreneur*,

⁵ Slamet Widodo, *Pengembangan Kompetensi Fasilitator dan Klembagaan Pemberdayaan di Era MEA* (Surakarta: Semilakanas, 2016), 186.

⁶ Roni Arianto, *Be a Moslempreneur* (Jakarta: PT. Elex Media Mompiutindo, 2017), 11-12.

⁷ Asrori Karni, *Etos Kaum Santri* (Bandung : PT. Mizan Pustaka, 2009), 221.

karena sudah mempunyai tradisi yang mengakar kuat. Yang tertanam dalam nilai pesantren seperti kemandirian, kreativitas, dan solidaritas.⁸

Salah satu pondok pesantren yang sudah melakukan pemberdayaan kewirusahaan yaitu pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo yang termasuk pondok pesantren salafiyah yang berdiri sejak tahun 1987 dengan asuhan KH. Imam Suyono. Program santripreneur berawal dari keluarga *ndalem* karena untuk perekonomian Pesantren Al-Barokah. Pondok Pesantren Al-Barokah bervisi: “Unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbuaya lingkungan, berdasarkan al-Quran ulama’ salaf’”. Dan Misi: 1) melaksanakan sholat jama’ah lima waktu. 2) membaca surah Yasin setelah shalat Jama’ah Shubuh dan Maghrib. 3) melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. 4) mengembangkan amanah ulama’ salaf. 5) mengabdikan kepada masyarakat. 6) mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.

Pondok Pesantren Al Barokah mempunyai beberapa unit kewirusahaan yaitu; UD Jati Kusuma, Biro Umroh Al Barokah, Koperasi Pondok Al Barokah, Depo Air Minum Isi Ulang Barokah Water, Pengelasan. Program santripreneur tersebut diikuti oleh santri yang mempunyai minat dan dan kompetensi. Untuk hasil yang didapatkan dalam pemberdayaan kewirusahaan santripreneur. Di dalam Pondok Pesantren Al-Barokah hanya mengunggulkan praktik tanpa adanya pembelajaran manajemen, studi kelayakan usaha sebagai cara dalam pengembangan usaha dan pengelolaan usaha. Sehingga proses pemasaran masih di daerah Ponorogo dan sekitarnya.

Dalam pelaksanaan pelatihan yang dilakukan dalam program pemberdayaan kewirusahaan santri di pondok pesantren Al-Barokah hanya mengundang guru untuk melatih santri tata cara pengelasan, dan praktik di usaha yang telah dijalankan Pondok

⁸ Muhammad Khozin, *Santri Milenial* (Jakarta: Gramedia, 2018), 106.

Pesantren Al-Barokah dengan pengawasan pengasuh pondok.⁹ Maka dari itu Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai peran yang sangat besar dalam mencetak karakter kewirausahaan mudah mandiri dengan potensial yang agamis baik di pondok maupun berada di tengah-tengah masyarakat. Dari latar belakang tersebut Peneliti merasa tertarik sejauh mana usaha pemberdayaan yang telah diterapkan di pondok pesantren Al-Barokah dalam mengembangkan kewirausahaan. Maka Peneliti mengambil judul **“Strategi Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo”**.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan Peneliti, baik waktu, tenaga dan biaya, maka peneneliti memfokuskan penelitian ini pada strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren al-Barokah Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Apa saja unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah?
2. Bagaimana strategi pemberdayaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah?
3. Manfaat pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Barokah?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah dalam rangka untuk memberdayakan kewirausahaan santri?
2. Untuk menganalisis proses pemberdayaan kewirausahaan santri yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah?
3. Untuk menjelaskan dampak pemberdayaan kewirausahaan pada kemampuan kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Barokah?

⁹ Observasi di Pondok Pesantren AL-Barokah Ponorogo, 22 Desember 2020.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoretis bahwa penelitian ini untuk memberikan sumbangsih pemikiran bekenan dengan pengaplikasian teori pemberdayaan santri yang berbasis pada kewirausahaan. Sedangkan secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pada berbagai institusi atau kalangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren AL-Barokah: hasil penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran sekaligus sebagai bahan evaluasi juga masukan dalam peningkatan pengembangan wirausaha lembaga.
2. Masyarakat umum: sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam memilih pesantren yang membekali santrinya dengan keterampilan berwirausaha
3. Santri Pondok Pesantren Al-Barokah: untuk memberikan informasi kepada santri terkait kewirausahaan yang ada serta manfaat yang diterima santri ketika mengikuti progam santripreneur ini.

F. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan pada penelitian kualitatif ini terdiri dari enam bab yang berisi:

Bab satu, Pendahuluan terdiri dari lima subbab, yaitu A. Latar Belakang. B. Fokus Penelitian C. Rumusan Masalah. D. Tujuan Penelitian. E. Manfaat Penelitian. F. Sistematika Pembahasan.

Bab dua, Telaah Hasil Penelitian Terdahulu merupakan memaparkan Penelitian-Penelitian yang memiliki kesamaan focus dengan Peneliti dan sebagai kerangka berpikir dalam penyusunan penelitian ini. Kajian Teori di dalam kajian teori ini akan dibahas beberapa subbab yang meliputi: 1. Pemberdayaan dan Kewirusahaan. 2. Kewirausahaan. 3. Unit Usaha.

Bab tiga, Metode Penelitian, dalam bab ini dipaparkan pendekatan apa yang digunakan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, Teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Deskripsi Data. Pada bab ini terdiri dari Data Umum dan Data Khusus. Data Umum merupakan data yang mendeskripsikan terkait sejarah berdirinya pondok, letak geografis pondok, Visi, misi, tujuan pondok dan Keadaan santri pondok pesantren. Data khusus merupakan data yang mendeskripsikan terkait unit-unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al Barokah, proses pemberdayaan santri dan dampak kemampuan pemberdayaan pondok, dokumentasi kegiatan di pondok pesantren pesantren Al-Barokah dan dokumentasi kegiatan wawancara.

Bab lima, hasil dan pembahasan, dalam bab ini berisi tentang a. hasil penelitian klasifikasi pembahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, dan rumusan masalah atau fokus penelitiannya. b. pembahasan, sub bahasan satu dan dua dapat digabung menjadi satu kesatuan, atau dipisah menjadi sub bahasan tersendiri.

Bab enam, penutupan, dalam bab ini berisi kesimpulan, saran-saran atau rekomodasi. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh temuan Peneliti yang ada hubungannya dengan masalah Peneliti. Kesimpulan dapat diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Saran dapat dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, berisi uraian mengenai langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait dengan hasil penelitian yang bersangkutan.

BAB II

KAJIAN TEORI dan TELAAH PENELITIAN

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Penelitian oleh Zainal Muttaqin, di tahun 2017, dengan judul penelitian: *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren Studi di Yayasan pondok pesantren pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta*. Rumusan masalahnya yaitu: a. Bagaimana kegiatan-kegiatan pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman, Yogyakarta? b. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pemberdayaan ekonomi di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, Sleman, Yogyakarta? Kesimpulan dari penelitian ini adalah lebih menekankan pada bentuk kegiatan yang dilakukan dalam proses pemberdayaan dan penggunaan hasil dari usaha tersebut. Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu yakni penelitian terdahulu hanya meneliti kegiatan apa saja yang dilakukan dalam pemberdayaan kewirusahaan. Sedangkan penelitian sekarang yakni meneliti strategi dan bagaimana sistem pemberdayaan santri di pondok pesantren serta juga perbedaan tempat yang berbeda.¹

Penelitian oleh Susanti, pada tahun 2016, dengan judul penelitian: *Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Mumtaz Kerjan, Gunungkidul, Yogyakarta*. Dengan rumusan masalah: a. Bagaimana upaya dan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi santri oleh pondok pesantren Al-Mumtaz? b. Bagaimana manfaat yang diperoleh santri

¹ Zainal Muttaqin, *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pesantren Studi Kasus di Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro Sleman Yogyakarta* Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2017), 10.

dari pemberdayaan ekonomi oleh pondok pesantren Al-Mumtaz? Kesimpulan dari penelitian ini adalah bagaimana cara pondok pesantren dalam melaksanakan program pemberdayaan kewirausahaan. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yakni, pada penelitian terdahulu hanya menjelaskan bentuk pelaksanaan program pemberdayaan kewirausahaan dan faktor pendukung dan penghambat yang terjadi, sedangkan pada penelitian yang sekarang yakni meneliti bentuk strategi dalam pemberdayaan kewirausahaan terhadap santri, dan juga perbedaan tempat berbeda.²

2. Penelitian oleh Siti Masruroh, pada tahun 2018, dengan judul penelitian: *Pemberdayaan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta*. Dengan rumusan masalah: a. Bagaimana bentuk implementasi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta? b. Bagaimana hasil pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta? kesimpulan dari penelitian di atas adalah lebih menekankan pada bentuk implementasi kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Islah, dan juga bagaimana cara agar santri memiliki jiwa kewirausahaan. Perbedaan penelitian yang terdahulu dengan yang sekarang yakni terdapat pada tempat, Pondok Pesantren Al-Islah termasuk pondok pesantren yang menerapkan pendidikan formal umum, seperti SMK, MTS. Tetapi pada penelitian sekarang di Pondok Pesantren Al-Barokah yang menerapkan pendidikan formal pondok. Yaitu pendidikan diniyah formal yang lebih mengunggulkan pelajaran pondok ataupun kitabnya.³

² Susanti, *Upaya Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Santri* Skripsi (Yogyakarta : UIN Sunan Kalijogo Yogyakarta, 2016), 10.

³ Siti Masruroh, *Pemberdayaan Kewirausahaan Santri di Pondok Pesantren Al-Islah Yogyakarta* Skripsi, (Yogyakarta, 2018), 10.

B. Pemberdayaan dan Kewirausahaan

1. Pengertian pemberdayaan

Secara konseptual, pengertian pemberdayaan berdasarkan istilah “*power*” (kekuasaan atau keberdayaan).⁴ Pemberdayaan secara etimologi berdasarkan istilah *daya* yang berarti *upaya, usaha, akal, kemampuan*.¹⁴ Jadi pemberdayaan merupakan upaya buat membentuk daya (masyarakat) dorongan, memotivasi dan membangkitkan pencerahan akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya.⁵

Menurut Suharto, pemberdayaan memilih pada kemampuan seseorang, khususnya kelompok rentan dan lemah sebagai akibatnya mempunyai kekuatan atau kemampuan, diantaranya pada memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai akibatnya mereka mempunyai kebebasan. Bukan saja berarti bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan. Juga kemampuan pada menjangkau asal-asal produktif yang memungkinkan mereka bisa menaikkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan, dan kemampuan pada berpartisipasi pada proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang memengaruhi kehidupan mereka.⁶ Jadi menurut pengertian di atas, pemberdayaan merupakan upaya atau penyadaran mengenai kelemahan atau potensi yang dimiliki mengakibatkan dandiri sendiri agar keluar dari masalah dan dapat memecahkan permasalahan dan mengembangkan diri.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Reflika Aditama, 2005), 57.

⁵ Mubyartanto, *Membangun Sistem Ekonomi* (Yogyakarta : BPF, 2000), 263.

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung: Reflika Aditama, 2005), 58.

2. Tahap-tahap pemberdayaan

Pemberdayaan adalah suatu proses, maka dilaksanakan secara bertahap, dan tidak bisa dilaksanakan secara instan. Adapun tahapan pemberdayaan menurut Ambar Teguh yang dikutip oleh A Aristianto bahwa tahap-tahap pemberdayaan yang harus di lalui:

- a. Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku. Perlu membentuk kesadaran menuju perilaku sadar dan peduli sehingga bisa merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri. Dalam tahapan ini pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan harus bisa mengenai perlunya sebuah perubahan agar dapat merubah keadaan. Penyadaran akan kondisinya saat itu, dengan demikian akan dapat merangsang kesadaran terhadap pentingnya memperbaiki kondisi untuk menciptakan masa depan yang lebih baik. Sehingga dengan adanya penyadaran ini dapat menggugah pihak yang menjadi sasaran pemberdayaan dalam merubah perilaku.
- b. Tahap tranformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan dalam hal ini perlu adanya pembelajaran mengenai berbagai pengetahuan, dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan. Dengan adanya pengetahuan, dan kecakapan keterampilan yang menjadi nilai tambahan dari potensi yang dimiliki. Sehingga pada nantinya pemberdayaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Dalam tahapan peningkatan kemampuan intelektual dan keterampilan ini sasaran pemberdayaan diarahkan untuk lebih mengembangkan kemampuan yang dimiliki, meningkatkan kemampuan dan kecakapan keterampilan yang pada nantinya akan mengarahkan pada kemandirian.

Secara keseluruhan bahwa menurut Ambar Teguh menyatakan tahapan pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu penyadaran, transformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang terakhir adalah tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan.

Minimal ada tiga tahapan pemberdayaan. Pertama, *Input* yaitu menetapkan dan menganalisis kebutuhan-kebutuhan pemberdayaan melalui identifikasi kebutuhan dan penetapan sasaran, hal ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang dapat diukur dalam bentuk peningkatan dan perubahan yang lebih baik. Kedua, *Proses* yaitu pelaksanaan dari pemberdayaan yang direncanakan. Ketiga, *Output* yaitu memantau, mengevaluasi dan menganalisis pemberdayaan.⁷

Adapun tahapan dalam proses pemberdayaan menurut Randy R wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto sebagai berikut:

- 1) Tahap penyadaran, memberikan pemahaman terkait hak untuk menjadi mampu dan memotivasi mereka agar keluar dari kemiskinan, biasanya tahap ini dilakukan dengan pendampingan.
- 2) Tahap pengkapasitasan, memampukan masyarakat kurang mampu agar memiliki keterampilan untuk mengambil peluang yang diberikan dengan melakukan pelatihan dan kegiatan yang memiliki tujuan meningkatkan *lifeskill*.
- 3) Tahap penyadaran, tahap yang memberi pelanah sesuai dengan kemampuan melalui partisipasi aktif dan berkelanjutan dengan memberikan peran yang lebih besar pada masyarakat sesuai kapasitas dan kapabilitas serta akomodasi aspirasi dan dipandu untuk melakukan evaluasi diri terhadap hasil pelaksanaan pilihan sebelumnya.

⁷ Mardikanto, Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik" (Bandung : Penerbit Alfabet, 217) 126.

3. Upaya-upaya pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan upaya-upaya untuk menjadikan seseorang atau masyarakat mempunyai daya. Memberdayakan adalah upaya untuk meningkatkan martabat masyarakat yang belum mampu membebaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Maka dari itu, haruslah ada upaya-upaya yang harus dijalankan yaitu:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Di sini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya.
- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat, penguatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.
- c. Meningkatkan partisipasi rakyat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri sendiri dan masyarakatnya.⁸

4. Manfaat pemberdayaan

Sumbangan dari suatu aktivitas ekonomi yang bisa menciptakan ketenangan masyarakat termasuk manfaat sosial. Peningkatan kehidupan ekonomi, yang meliputi beberapa *factor* untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat termasuk manfaat *social* bersifat ekonomi. Peningkatan kehidupan *social* yang meliputi beberapa *factor* untuk memperbaiki kehidupan *social* termasuk manfaat *social* yang bersifat sosial. Menurut Ana Budi Rahayu bahwa manfaat dari sebuah

⁸ *ibid*, 30 .

pemberdayaan dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek ekonomi dan aspek sosial sebagai berikut:

a. Manfaat dari aspek ekonomi

Rata-rata pemberdayaan masyarakat bisa meningkatkan penghasilan masyarakat secara ekonomi. Filosofinya yaitu, persoalan masyarakat yang miskin dikarenakan tidak mempunyai modal membuka sebuah usaha. Dengan intervensi pendampingan, maka memungkinkan mereka untuk memobilisasi tabungan kelompok yang digunakan untuk modal usaha. Modal yang terkumpul mengundang partisipasi dan mendapatkan dana yang sangat besar dari pihak ke-3). Sampai saat ini pun memungkinkan lembaga keuangan untuk memberikan sebuah modal kepada *group* swadaya. Modal usaha adalah *factor* penting yang melakukan proses produksi.

b. Manfaat dari aspek sosial

Pemberdayaan partisipasi masyarakat menekankan untuk menemukan persoalan dan mengatasi program kerja yang sudah sesuai dan mengatur penyelenggaraan untuk kelanjutannya. Partisipasi sebagai kesediaan membantu berhasilnya setiap program pemberdayaan sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

Pemberdayaan merupakan proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses adalah rangkaian kegiatan untuk memperkuat pemberdayaan kelompok yang lemah dalam masyarakat salah satunya individu yang sedang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan sebagai tujuan merupakan keadaan yang akan dicapai oleh perubahan sosial yaitu pemberdayaan masyarakat serta mempunyai pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik secara fisik, sosial maupun ekonomi. Definisi pemberdayaan sebagai

tujuan digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan dalam sebuah proses. Manfaat keberhasilan pemberdayaan yang bisa dirasakan oleh masyarakat merupakan tujuan pemberdayaan sebagai *indicator*.⁹

A. Kewirausahaan

1. Pengertian Kewirausahaan

Dalam setiap kehidupan a\da banyak orang yang memandang kewirausahaan sama dengan apa yang baru dilakukan “*businessman*” atau “*enterpreneur*” gagasan tersebut tidaklah betul, karena jiwa dan sikap kewirausahaan tidak hanya dimiliki oleh *businessman* akan tetapi bisa dimiliki oleh semua orang yang telah berpikir kreatif dan bertindak secara inovatif baik dalam sekelompok *businessman* atau masyarakat umum seperti karyawan, mahasiswa, santri dan lain lain. Menurut Fry yang telah dikutip oleh Tjahja muhandri bahwa kewirausahaan harus meliputi menumbuhkan bisnis melalui inovasi dan pengelolaan risiko.

Kewirausahaan adalah sebuah keberanian diri ataupun kelompok untuk menghadapi dampak, independen, kemampuan dalam membuat sesuatu hal baru dan khusus dalam dunia bisnis, maka bermakna kemandirian diri untuk menghadapi seluruh problema sosial, ekonomi, dan politik.¹⁰ Kewirausahaan biasanya didefinisikan sebagai aktivitas atau sikap kemandirinya untuk menciptakan program berbasis ekonomi dengan mengoptimalkan kelebihan dan kecakapan yang dimilikinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan merupakan sebuah kepercayaan kelompok, pribadi dan kelompok usaha supaya mampu berkembang luas. Keberanian dalam mengambil akibat melalui inovasi dan beberapa aspek sangat dibutuhkan agar progresifitas

⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat* (Bandung : Reflika Aditama, 2005), 60.

¹⁰ Tjahja Muhandri (2002). *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh* Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana (S3) – Institut Pertanian Bogor – November 2002.

perekonomian. Hubungan dari penelitian ini, maka pondok merupakan suatu lembaga transmisi ajaran islam yang dapat menggerakkan jiwa kewirausahaan yang telah dikembangkan oleh Nabi Muhammad Saw.

2. Tujuan kewirausahaan

Tujuan kewirausahaan untuk menjadi seorang pengusaha yang berbakat, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan jumlah wirausaha yang berkualitas.
- b. Menyadarkan masyarakat atau memberikan kesadaran wirausaha yang kuat dan tangguh.
- c. Menghasilkan kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.
- d. Membudayakan semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan kewirasusahaan di kalangan masyarakat.

B. Unit Usaha

1. Pengertian Unit Usaha

Unit usaha merupakan aktivitas pengelolaan yang telah dimiliki oleh pondok pesantren. Memberdayakan para santri sebagai anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan sehingga peran manajemen memiliki posisi yang sangat bagus. Sebagai pemberdayaan yang telah didukung oleh manajemen yang baik dan berfungsi sebagai dukungan yang kokoh serta pondasi bagi berjalannya suatu kegiatan unit usaha pesantren. Adanya manajemen yang baik diharapkan dapat berubah peran bagi unit pondok pesantren. Yang dulu santri hanya sebagai penjaga diharapkan ke depannya santri dapat berperan langsung dalam unit usaha pondok pesantren.

2. Unit usaha bidang jasa

Pada dasarnya jasa merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik atau konstruksi, yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah, misalnya kenyamanan, kesenangan, hiburan atau kesehatan konsumen. Beberapa pengertian jasa menurut ahli:

- a. Menurut Kotler setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain, pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya bisa terkait dan bisa juga tidak terikat pada suatu produk fisik.¹¹
- b. Dalam Peter et al, merumuskan jasa sebagai aktivitas ekonomi yang mempunyai sejumlah elemen (nilai atau manfaat) *intangibile* yang berkaitan dengannya, yang melibatkan sejumlah interaksi dengan pelanggan atau dengan barang-barang milik, tetapi tidak menghasilkan transfer kepemilikan. Perubahan dalam kondisi bisa saja muncul dan produksi suatu jasa bisa memiliki atau bisa juga tidak mempunyai ikatan dengan produk fisik.
- c. Zeithmal dan Bitner memberi solusi, dengan cara merangkum semua definisi jasa di atas, yang menurut mereka, jasa itu mencakup semua aktivitas ekonomi yang keluarannya bukanlah produk atau konstruksi fisik, yang secara umum konsumsi dan produksinya dilakukan pada waktu yang sama dan nilai tambah yang diberikannya dalam bentuk (kenyamanan, secara prinsip, *intangibile* bagi pembeli pertama). Sedangkan menurut Gilbert menyatakan bahwa jasa ada tiga karakteristik yang membedakannya dari barang, yaitu tidak tampak secara fisik

¹¹ Mas Min, *Pengertian Jasa Menurut Ahli, Karakteristik, Klasifikasi Dan Jenis Jasa Terlengkap* <https://www.pelajaran.co.id/201721/pengertian-jasa-menurut-ahli-karakteristik-klasifikasi-dan-jenis-jenis-terlengkap.html>, pada tanggal 12 Januari 2021 pukul 10.27.

(*intangible*) tidak tahan lama (*perishability*), dan dapat berubah setiap saat (*variability*).

- d. Engel mengategorikan jasa menjadi dua yaitu *visible service*, yaitu jasa yang dilihat langsung oleh pelanggan, yakni jasa yang dapat disediakan oleh personel yang langsung bertatap muka dengan pelanggan. Misalnya restoran, jasa dokter, perawat memberikan layanan kepada pasien. *Invisible service*, yaitu jasa yang tidak dapat dilihat dan dirasakan langsung oleh pelanggan, tapi menunjang sistem *visible service*, seperti contoh koki, petugas gizi rumah sakit, karyawan di bagian akutansi, dan lain-lain.

Dalam jasa selalu ada aspek interaksi anatar pihak konsumen dan pihak produsen (jasa), meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari. Jasa bukan suatu barang, melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud¹²

3. Unit usaha bidang produksi

Unit usaha produksi adalah kegiatan yang mampu mengelola dan menghasilkan suatu barang, misalnya berternak ayam petelur, pedaging, dan sebagainya. Unit usaha produksi ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/pondok/perusahaan secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi yang dikelola secara profesional. Karena unit produksi adalah wadah kewirausahaan di sekolah maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dilembagakan dalam suatu wadah usaha.

3. Unit produksi adalah kegiatan usaha pada sekolah kejuruan yang memproduksi barang atau jasa. produksi sebagai suatu kegiatan yang bersponsor yang

¹² N. Nurhakim, *Pelaksanaan Unit Produski/Jasa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta-Universitas Swasta di Indonesia* 2017. 9-10.

dilaksanakan di sekolah. Lindsay dan Hadiwaratama menamakan unit produksi dengan istilah *production based education*. Lauglo dan Lilis menamakan unit produksi dengan istilah *work as education* atau *education with production*. Istilah work dari Lauglo dan Lilis di atas digunakan untuk maksud memproduksi barang-barang dan jasa yang bermanfaat bagi lingkungannya. Istilah *work* lebih lanjut mengandung makna menggambarkan situasi kerja nyata sebagai bagian dari proses pendidikan yang menyiapkan keterampilan untuk bekerja.¹³



¹³ Budi Wahyono *Unit Produksi DI SMK* <https://WWW.pendidikan ekonomi.com/2013/09/unit-produksi-di-smk.html?m=1>, pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 13.13.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

1. Pendekatan

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tekanan penelitian berada pada proses. Dalam penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari pada hasil. Alasan menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pengalaman dari para Peneliti yang mana metode ini bisa digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang terkadang terdapat sesuatu yang sulit untuk dipahami.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian kualitatif ini berupa deskriptif analitik. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi.¹

B. Kehadiran Penelitian

Penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, namun peranan penelitian yang menentukan keseluruhan skenarionya.² Peneliti berperan sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

¹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : Rineka Cipta , 2003), 35-39.

² Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003).

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, Peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Al-Barokah Desa Mangusuman, Kecamatan Siman, Kabupaten Ponorogo. Pengambilan lokasi ini di karenakan Peneliti ingin mengetahui strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan, Pondok Pesantren Al-Barokah telah melaksanakan strategi pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan diantaranya UD. Jati Kusuma, Biro Umroh Al-Barokah, Koperasi Pondok Al-barokah, Depo Air Minum Barokah water, Pengelasan.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Dengan demikian sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata yaitu wawancara dari Kiai Pondok Pesantren Al-Barokah dan orang-orang yang bersangkutan dan koordinator dari masing-masing unit kewirausahaan yang ada, informan dalam hal ini ditetapkan secara *purposive sampling* sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono bahwa Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Adapun informan yang tentukan dengan purposive sampling sebagai berikut:

No	Informan	Jumlah
1.	Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah	1 orang
2	Ketua Pondok Pesantren Al-Barokah	1 orang
3	Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah	1 orang
4	Pengelola Unit Usaha Bidang Produksi	3 orang
5	Pengelola Unit Usaha Bidang Jasa	2 orang
6	Pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah	1 orang
7	Santri Pondok Pesantren Al-Barokah	1 orang
Jumlah Informan		10

Peneliti memiliki tujuan mendapatkan informasi dari para informan diatas karena dianggap mampu, mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di Pondok Pesantren AL-Barokah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang paling startegis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data. Pada penelitian Kulaitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*partisipan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Hasil observasi dalam sebuah Penelitian dicatat dalam catatan yang disebut catatan lapangan (cl).

Dalam kegiatan observasi Peneliti mengamati apa saja kewirausahaan, proses pemberdayaan santri dan juga dampak kemampuan pemberdayaan di Pondok Pesantren Al-Barokah yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah dan bagaimana pemberdayaannya ke santri.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan wawancara mendalam atau yang juga disebut wawancara tak terstruktur. Dalam pendek kata, wawancara mendalam lebih mirip

situasi percakapan yang ditandai dengan Spontanitas. Tetapi tidak berarti bahwa informan dibiarkan berbicara semaunya, misalnya memberikan informasi yang tidak relevan dengan topik penelitian⁴ Nama-nama informan:

- a. KH. Imam Suyono (Pengasuh Pondok): Untuk mengetahui data terkait UD. Jati Kusuma.
- b. Muhammad Ashif Fuadi (Ketua yayasan): Untuk mengetahui data terkait De Air Minum Barokah water.
- c. Khozinul Minan (Ketua Madin Nulur Burhani): Untuk mengetahui data terkait pengelasan.
- d. Faridatul shofiyah (Bendahara Pondok): Untuk mengetahui data terkait Biro Umroh Al-Barokah.
- e. Muhammad Irfan (Pembina Pengurus Pondok): Untuk mengetahui data terkait Koperasi Pondok Al-Barokah.

Dalam penelitian kualitatif teknik *sampling* yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowballing sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu contohnya orang yang telah dianggap tahu tentang apa yang kita inginkan maka akan memudahkan Peneliti untuk menjelajahi objek atau situasi yang diteliti. *Snowballing sampling* adalah kata teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit tersebut belum mampu memberikan data yang lengkap, maka harus mencari orang lain yang dapat digunakan sebagai sumber data.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang

⁴ Dedy Mulyana, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), 80-182.

telah diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Peneliti mengumpulkan dokumentasi kewirausahaan yang telah ada di Pondok Pesantren Al-Barokah dan santri yang mengikuti kewirausahaan pondok. Metode ini digunakan untuk mmengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁵

Data yang Peneliti dokumentasikan yang pertama data umum yang berhubungan dengan kelembagaan (berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, letak geografis Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo, visi, misi, tujuan Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo dan keadaan santri Pondok Pesantren Al-Barokah). Kedua data khusus tentang pemberdayaan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo (unit usaha pondok, program pemberdayaan santri, dampak pemberdayaan kemampuan kewirausahaan pondok, dokumentasi kegiatan di pondok dan dokumentasi kegiatan wawancara).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam buku Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interkativ dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut:⁶

1. Data Reduction (Data Reduksi)

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada pengabstrakan, penyederhanaan dan transformasi data yang muncul daran catatan

⁵ Basrowl dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Ciptat, 2009), 158.

⁶ Sugiyono, *Metode*, 245-252.

lapangan. memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah Peneliti untuk mencarinya bila diperlukan. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data agar dapat diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Semakin lama Peneliti berada di lapangan maka semakin banyak pula jumlah data, semakin kompleks dan rumit. Maka dari itu, data reduksi perlu dilakuakn agar data tidak menumpuk dan tidak mempersulit analisis selanjutnya.

2. *Data display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa diarahkan sehingga data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan agar mudah di pahami. Melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Namun yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dalam langkah ini Peneliti menyusun data yang relevan sehingga informasi yang didapat disimpulkan dan memiliki makna untuk menjawab masalah penelitian. Penyajian data yang baik adalah sebuah langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang handal dan valid.

3. *Conclusion Drawing and Verification* (menarik kesimpulan dan verifikasi)

Dalam tahap ini, yaitu penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu usaha

untuk memahami pola, keteraturan, makna, dan penjelasan. Proses analisis tidak sekali jadi melainkan interaktif, secara bolak-balik diantar kegiatan reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan dan verifikasi selama waktu penelitian. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data. Maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁷

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pada dasarnya pengecekan keabsahan temuan merupakan pengecekan yang bersangkutan dengan keshahihan/validitas dan keandalan/reliabilitas mengenai Penelitian yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengecekan sebagai berikut:

1. Triangulasi, merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Dalam konteks triangulasi ini peneliti gunakan terhadap temuan data-data yang didapat pada seluruh sumber penelitian. Misalnya, dari data yang peneliti dapat dari pimpinan Pondok Pesantren Al-Barokah, akan peneliti konfirmasi terhadap pelaksanaan. Tugasnya, begitu juga kepada pengurus yang ditunjuk oleh pengasuh pondok.

Dalam kaitan ini Patton menyatakan bahwa ada empat macam teknik triangulasi, yaitu a. triangulasi data (*triangulation*) yaitu peneliti dalam mengumpulkan data harus menggunakan beragam sumber data yang berbeda, b.

⁷ Sugiyono, *Metode*, 245-252.

triangulasi metode (*methodological triangulation*) yaitu cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, c. triangulasi teori yaitu dalam menguji keabsahan data menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan- permasalahan yang dikaji, sehingga dapat dianalisis dan ditarik kesimpulan yang lebih utuh dan menyeluruh.

2. Pemeriksaan teman sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁸

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini ada tiga tahapan dan ditambah dengan tahap terakhir yaitu penulisan hasil penelitian. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi penyusunan rencana penelitian. Memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan segala yang menyangkut persoalan etika penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, yang meliputi mengumpulkan data yang diperlukan terkait dengan masalah penelitian dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Mengadakan observasi, mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, melakukan wawancara dengan pengasuh pondok dan pihak lain yang berhubungan dengan penelitian.
3. Tahap analisis data, yang meliputi menganalisis data yang telah diperoleh baik dari informan ataupun dokumen-dokumen ditahap sebelumnya.

⁸ Lexy Meleong, *Metodologi*, 330-333.

4. Tahap penulisan hasil penelitian/laporan penelitian, yang meliputi penyusunan laporan hasil penelitian dengan format yang sesuai dalam bentuk tulisan dan bahasa yang mudah dipahami pembaca.



BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo

Seiring dengan berkembangnya majelis Al-Barokah kegiatan tersebut diikuti para jamaah dan juga orang-orang sekitar kelurahan mengurus mangunsuman. Kegiatan yang semakin lama semakin berkembang hal ini menggugah niat hati tetangga beliau untuk menjual tanah di sekitar rumah untuk nantinya dibuat sebuah majelis taklim dan pesantren. Menanggapi niat mulia itu KH. Imam Suyono bergegas membelinya dan berniat kuat dalam hati bahwa apa yang diharapkan itu akan terwujud nantinya maka niat itu didukung penuh oleh istri dan anak-anaknya. Anak-anaknya pun dipersiapkan untuk melanjutkan perjuangan dakwah yang sudah dirintis sebelumnya semuanya mengenyam pendidikan pesantren dan perguruan tinggi.

Berawal pada tahun 1990 ada jamaah yang mengusulkan lebih baik acara majelisnya di luar, dipindah di *ndalem* KH. Imam Suyono dan usulan tersebut diterima. Dari sinilah akhirnya muncul pengajian rutin sejenis Madrasah Diniyah yang dilaksanakan ba'da maghrib. Pengajian rutin itu diikuti oleh warga sekitar yang tidak bermukim di *ndalem* yang terdiri atas pemuda dan pemudi dari berbagai tingkat pendidikan formal. Lama kelamaan pengajian rutin itu melemah dan akhirnya semakin berkurang dikarenakan pemuda dan pemudi tersebut setelah lulus pendidikan formal kebanyakan dari mereka lebih memilih untuk bekerja di luar wilayah. Jauh sebelumnya, pada tahun 1983 terdapat beberapa santri yang bermukim di kediaman KH. Imam Suyono. Mereka berjumlah 7 orang itu

merupakan mahasiswa STAIN yang semuanya santri putra diantaranya berasal dari Banyuwangi, Pacitan dan Sukorejo sambil kuliah dan ngaji, di antara mereka ada juga yang belajar nukang sebagai usaha keseharian pak kyai. Keadaan mengusuman dan STAIN pada waktu itu masih belum ramai seperti sekarang ini namun dengan sungguh-sungguh santri-santri pada masa awal tersebut berusaha memadukan kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu terdapat beberapa pemuda yang ingin belajar ilmu nukang saja sambil belajar ilmu agama.

pada tahun 2009 ada sekitar 30 santri yang berdomisili di *ndalem* KH. Imam Suyono. Mereka adalah santri dari Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Alasan mereka pindah adalah mengikuti tantangan dari Gus khozin yang pada saat itu merupakan Guru Bahasa Inggris di Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo. Tetapi setelah 2 bulan berdomisili di *ndalem* KH. Imam Suyono ada sebagian dari mereka yang kembali lagi ke Pondok Pesantren Darul Huda Mayak Tonatan Ponorogo dengan alasan masih betah di pondok pesantren tersebut dan tidak diizinkan boyong oleh kyainya. Sejak saat itu pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ini berkembang hingga sekarang hingga saat ini santri di pondok pesantren Al-Barokah Siman Ponorogo berjumlah 200 santri.

Meskipun awalnya beliau hanya menerima santri *nglaju* saja namun seiring berjalannya waktu kemudian banyak dari teman dan kerabat KH. Imam Suyono yang menitipkan anaknya untuk ikut mengaji di pesantren beliau sambil menempuh perguruan tinggi di STAIN Ponorogo. Mulai saat itulah beliau juga menerima santri mukim putra dan putri yang berstatus pelajar baik dari tingkat Aliyah ataupun perguruan tinggi. Setelah itu karena semakin bertambah banyaknya santri kemudian beliau menambah kamar atau asrama santri yang mulanya hanya 16 kamar putra kemudian ditambah 20 kamar untuk santri putri. Sejak awal berdiri

hingga sekarang pembangunan itu dibiayai oleh beliau sendiri namun ketika pembangunan masjid Al-Barokah tahun 2014 banyak di antara jamaah yang ingin berinfaq menitipkan sedikit hartanya. Semua atas kesadaran masyarakat dan para jamaah pesantren Al-Barokah merupakan pondok pesantren berdiri atas inisiatif masyarakat yang ingin menitipkan putra-putrinya mondok sambil kuliah di IAIN Ponorogo merupakan mahasiswa yang sebelumnya menjadi alumni Pondok Pesantren Darul Huda Mayak.

Pondok Pesantren Al-Barokah merupakan kelanjutan dari majelis taklim yang sebelumnya sudah eksis di Mangunsuman yang berdiri sekitar tahun 1983. Kemudian akibat perkembangan zaman serta tuntutan kebutuhan mahasiswa terutama orang tuanya yang menginginkan kuliah sambil mondok maka pada tahun 2009 KH. Imam Suyono mulai menyediakan kamar santri bagi mereka yang ingin menyantiri sambil kuliah. Mayoritas santrinya pun adalah mahasiswa yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia kondisi terkini menampung ratusan santri putra dan putri untuk mengatasi penumpukan santri, terutama yang putri maka dibuatlah kamar-kamar darurat. kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barokah termasuk sangat padat karena selain dan tetap kuliah, mereka juga mengikuti pembelajaran agama di pondok seperti ba'da Shubuh, Ashar, Maghrib dan Isya diharapkan santri-santri Al-Barokah selain memumpuni secara intelektual juga matang secara spiritual yang mengedepankan akhlak dan juga moral.¹

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo terletak di Jalan Kawung Gang 2 No. 84 Kelurahan Mangunsuman Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman

¹Lihat transkrip dokumentasi nomor, 03/D/19-01/2021.

Ponorogo ini tidak dilewati jalan besar sehingga suasana belajarnya jauh dari keramaian dan sangat nyaman. Letak pertokoan tidak jauh dari lokasi, sehingga mempermudah santri untuk mencukupi kebutuhan.²

3. Visi dan Misi

a. Visi:

Unggul dalam beriman, bertakwa, berbudi luhur, berbudaya lingkungan, berdasarkan al-Qur'an, hadits dan ulama' salaf.

b. Misi:

- 1) Melaksanakan shalat jama'ah lima waktu.
- 2) Membaca Surah Yasin setelah shalat jama'ah Shubuh dan Maghrib.
- 3) Melaksanakan proses pembelajaran dengan baik.
- 4) Mengembangkan amanah ulama' salaf.
- 5) Mengabdikan kepada masyarakat.
- 6) Mengamalkan amalan yang terkandung dalam kitab kuning.

4. Sarana dan Prasarana

Sarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo adalah kitab, bolpoin, papan tulis, meja, spidol, penghapus, absen dan lain-lain yang menunjang proses kegiatan belajar mengajar di pondok. Sedangkan prasarananya terdiri dari masjid, gedung kamar putri, gedung kamar putra, kamar mandi, toilet, dapur umum, lapangan, tempat parkir, tempat jemuran.³

5. Keadaan Ustadz dan Santri

a. Keadaan Ustadz

Kriteria ustadz dalam pondok pesantren tentunya adalah alumni pesantren.

Hal ini dikarenakan alumni pesantren dinilai sudah memahami keadaan di

² Lihat transkrip dokumentasi nomor, 04/D/19-01/2021.

³ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 06/D/19-01/2021

pesantren dan memahami ilmu yang diajarkan di pesantren. Ustadz di Pondok Pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada 12 Ustadz. Ustadz tersebut semua merupakan alumni pondok pesantren ternama, yaitu: Lirboyo, Al-Hasan, Al-Islam Joresan, dan lain-lain.

b. Keadaan Santri

Salah satu elemen pondok pesantren adalah santri, karena santri merupakan unsur terpenting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya santri pendidikan atau proses pembelajaran tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti dari dokumen Pondok Pesantren Al-Barokah ini keadaan santrivan-santriwati yang mengikuti kegiatan belajar mengajar berjumlah sebanyak 300.⁴ yang terdiri dari 4 kelas. Berikut data tabel santrivan-santriwati di Pondok Pesantren Al-barokah Mangunsuman Siman Ponorogo.

6. Kegiatan Pondok

Kegiatan di pondok pesantren Al-Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo ada 2, yaitu formal dan nonformal. Kegiatan formalnya adalah Pondok diniyah ibtidaiyah. Sedangkan kegiatan nonformalnya adalah habsyi, santri, pengabdian masyarakat, kursus dan pelatihan karya ilmiah, penyuluhan kesehatan, barzanji dan simaan Al-Qur'an setiap Minggu legi.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Unit-unit usaha yang ada di pondok pesantren Al-Barokah

Pondok pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo merupakan suatu lembaga pendidikan yang menerapkan pendidikan salaf, di samping pendidikan salaf, Pondok Pesantren Al-Barokah juga terdapat beberapa unit usaha

⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor, 07/D/19-01/2021.

untuk melatih para santri agar mempunyai *skill* dalam berwirausaha sebelum terjun di masyarakat. Adapun unit usaha adalah merupakan aktivitas pengelolaan yang telah dimiliki oleh pondok pesantren. Memberdayakan para santri sebagai anggota organisasi agar dapat mencapai tujuan sehingga peran manajemen memiliki posisi yang sangat bagus. Sebagai pemberdayaan yang telah didukung oleh manajemen yang baik dan berfungsi sebagai dukungan yang kokoh serta pondasi bagi berjalannya suatu kegiatan unit usaha pesantren. Dalam penerapan unit usaha pondok sebagian santri ikut membantu dalam unit-unit usaha pondok. Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki 5 unit usaha di antaranya yang Pertama, Ud. Jati Kusuma yang telah berdiri sebelum adanya Pondok Pesantren Al-Barokah pada tahun 1985 Ud. Jati Kusuma memproduksi kursi, almari, meja dan lain sebagainya yang terbuat dari kayu jati kmapung dan kayu jati hutan. Bagi Para santri yang mau belajar mengelolah kayu agar menjadi barang yang bisa dijual akan diajari sampai bisa mulai dari memasah, mengebor, memberi lem dan juga menjadi barang yang mempunyai nilai jual, tidak hanya mabel pada tahun 2011 juga mendirikan penggrajian tapi hanya dilakukan oleh orang-orang profesional. Unit usaha ini bergerak di bidang produksi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah, beliau yang bernama Gus Muhammad Ashif Fuadi menjelaskan bahwa unit-unit usaha pondok adalah:

UD Jati Kusuma berdiri pada tahun 1985, mebel tersebut pada awal berdiri untuk berlatih para jama'ah sepuh di sisi lain uang yang didapatkan untuk kepentingan jama'ah manaqib. Karena mulai 2009 ada beberapa santri yang mondok di sini akhirnya para santri yang mau berlatih mebel di pondok diajari sampai bisa!

Hal tersebut dikuatkan oleh KH. Imam Suyono selaku pengasuh pondok dan juga pemilik tunggal mebel UD Jati Kusuma.

Para santri yang mau belajar mengelolah kayu agar menjadi barang yang bisa dijual akan diajari sampai bisa mulai dari memasah, mengebor, memberi lem dan juga menjadi barang yang mempunyai nilai jual, tidak hanya mabel pada tahun 2011 juga mendirikan penggergajian kayu tapi hanya dilakukan oleh orang profesional.⁵

Kedua, yaitu koperasi Al-Barokah di setiap pondok pesantren pasti mempunyai koperasi pondok begitu juga Pondok Pesantren Al-Barokah yang telah memiliki koperasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan para santri dan untuk melatih santri cara berwirausaha atau berjualan yang diliputi oleh kaidah islam. Koperasi Al-Barokah berdiri pada tahun 2015. Unit usaha ini dikelola oleh para santri yang juga berstatus sebagai mahasiswi. Pembagian tugas oleh para penjaga koperasi/staff koperasi dimulai dari pagi hari sampai malam hari. Di setiap shiftnya untuk menjaga koperasi terdiri dari dua orang. Setiap staff telah mendapatkan jadwal piket pada hari yang telah ditentukan dan disepakati, mempunyai kewajiban untuk mengurus kebersihan koperasi, penataan, keuangan dan yang telah mendapat piket harus *stand bye* di kasir setiap waktu jam buka. Adapun untuk bukanya koperasi dari jam 05.30-21.00. hal ini berdasarkan wawancara dengan Muhammad Irfan bahwa koperasi pondok adalah: “Koperasi pondok berdiri pada tahun 2015, koperasi tersebut pada awal berdiri untuk berlatih para santri untuk belajar usah dan untuk memenuhi kebutuhan santri agar tidak beli di luar pondok.”

Hal tersebut dikuatkan oleh Mbak Acih sebagai yang mengelola koperasi pondok pesantren. “Santri putri yang mau diajari mengelola koperasi pondok, jualan kebutuhan santri salah satunya makan kecil atau jajanan dan kitab yang utamakan agar santri putri karena tidak boleh keluar pada waktu sore sampai malam hari.”⁶

Ketiga, Pondok Pesantren Al-Barokah juga mempunyai unit usaha Biro Umrah Al-Barokah yang mana telah didirikan pada tahun 2017. Biro umroh ini yang

⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/ W/05-03/2021

⁶ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/ W/05-03/2021

dapat membantu perjalanan ibadah para jama'ah umroh menuju tanah suci Makkah. Unit usaha ini termasuk unit usaha jasa yang juga dapat membantu mempersiapkan semua keprluan para jama'ah umroh sebagaimana dengan pembuatan visa, transportasi, penginapan, akomodasi, perlengkapan ibadah, dan juga pelayanan sampai bimbingan pelaksanaan umroh. Dalam hal ini santri diajarkan dan juga diajak untuk mendata para jama'ah umroh. dan Peneliti melakukan wawancara dengan Ning Faridatul Shofiyah selaku bendahara Pondok Pesantren Al-Barokah dan Ketua Biro Umrah. Ning Faridatul Shofiyah menjelaskan Biro umrah Al-Barokah adalah:

Biro Umrah Al-Barokah berdiri pada tahun 2017. Biro Umrah adalah tempat pendaftaran, latihan dan pemberangkatan bagi masyarakat yang mau beribadah di tanah suci Makkah, pemberangkatan ke tanah suci Makkah dilakukan pada bulan-bulan tertentu. Santri di ajak membantu masyarakat yang daftar umroh sampai pemberangkatan, jama'ah umroh diberikan tawaran kalau ingin berangkat lebih cepat pada bulan tertentu bisa, tapi saat di tanah suci bergabung dengan Biro lain, kalau jamaah umrah mau menunggu berangkat pada bulan mulud berangkat bersama KH. Imam Suyono saat beribadah umrah langsung dipimpin beliau KH. Imam Suyono selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah dan pemimpin jama'ah Manaqip, sekitar 100 lebih jama'ah umrah yang berangkat pada bulan mulud.⁷

Keempat, Pondok Pesantren Al-barokah juga mempunyai unit usaha Air minum Barokah Water yang mana telah dirikan berdiri sejak tahun 2018. Unit usaha ini terletak di lingkungan area perumahan Bukit Asri yang bertempat di Desa Ronowijaya Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. Air Minum Barokah Water, air yang dari pegunungan lalu diolah atau disaring dengan beberapa saringan agar menjadi air yang bersih dan sehat, dan melakukan promosi kepada masyarakat unit usaha ini bergerak di bidang produksi, unit usaha ini juga dijalankan oleh santri sendiri. Air minum isi ulang ini untuk memenuhi kebutuhan santri dan pihak luar atau

⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/ W/05-03/2021

masyarakat. Berikut penjelasan wawancara mengenai Air minum Barokah Water dengan pemiliknya yaitu Gus Muhammad Ashif Fuadi yaitu sebagai berikut:

Air minum Barokah Water berdiri pada tahun 2018. Air Minum Barokah Water, air yang dari pegunungan lalu diolah atau disaring dengan beberapa saringan agar menjadi air yang bersih dan sehat, dan melakukan promosi kepada masyarakat dengan cara meminjamkan galon yang ada krannya. Para santri di ajari mengelola air minum barokah water dan kirim pesanan air minum dan ada hanya beberapa santri membantu mengelola air barokah water, Air minum barokah water untuk kebutuhan masyarakat untuk minum dan masak dan untuk air minum santri putra dan putri santri Al-Barokah.⁸Yang mana Peneliti amati bahwasannya di Pondok Pesantren Al-Barokah terdapat unit usaha air minum barokah water, yang mana disitu memberdayakan santri untuk mengelola unit usaha tersebut.⁹

Kelima, Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki unit usaha pengelasan. Unit usaha pengelasan didirikan pada tahun 2020 yang mana sebelum santri mengikuti kegiatan tersebut santri harus mengikuti bimbingan dengan guru professional. Santri putra diajari wirausaha pengelasa tapi tidak semua santri ikut serta karena yang berminat ikut pengelasan sekitar 20 santri, dan langsung didatangkan guru profesional dari SMK PGRI 2 Ponorogo, selama 2 minggu santri belajar pengelasan di Pondok Pesantren Al-Barokah, Gus Khozin menekankan kepada santri yang ikut pelatihan wirausaha selama waktu 2 minggu pelatihan santri harus menghasilkan karya sendiri, alhamdulillah dalam pelatihan wirausaha santri menghasilkan rak bunga. Hal ini juga diajarkan pada para santri agar selain santri memiliki keahlian dalam ilmu agama juga memiliki keahlian dalam mengelas sehingga setelah santri lulus dari pondok pesantren dapat masuk dalam dunia kerja di bidang pengelasan bahkan dapat membuka industri sendiri hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Gus Khozinul Minan ketua pengelasan Pondok Pesantren Al-Barokah, beliau mengatakan:

Pengelasan Al-Barokah didirikan pada tahun 2020 untuk belajar wirausaha santri putra agar saat terjun di tengah masyarakat santri tidak hanya faham

⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/ W/05-03/2021

⁹ Lihat transkrip observasi, 01/O/07-03/2021

agama tapi mempunyai *skill* dan pengalaman wirausaha. Hal tersebut dikuatkan Gus Khozinul minan selaku ketua pengelasan di pondok pesantren Al-Barokah. Santri putra diajari wirausaha pengelasan tapi tidak semua santri ikut serta karena yang berminat ikut pengelasan sekitar 20 santri, dan langsung didatangkan guru profesional dari SMK PGRI 2 Ponorogo, selama 2 minggu santri belajar pengelasan di Pondok Pesantren Al-Barokah, Gus Khozin menekankan kepada santri yang ikut pelatihan wirausaha selama waktu 2 minggu pelatihan santri harus menghasilkan karya sendiri, alhamdulillah dalam pelatihan wirausaha santri menghasilkan rak bunga.¹⁰

Dalam pondok pesantren terdapat system pengembangan unit usaha. Untuk mengetahui hal tersebut maka peneliti melakukan wawancara dengan ketua madrasah diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Khozinul Minan sebagai berikut:

Unit usaha UD. Jati Kusuma yang menjadi kekuatan yaitu kepercayaan pelanggan dan marketing. Ud. Jati Kusuma berkembang semakin pesat dari tradisi desa yang mana dari mulut ke mulut bahwasanya Ud. Jati Kusuma mempunyai kualitas yang bagus. Dengan kualitas bahan-bahan Jati yang bagus. Dalam pemesanan pelanggan dapat memilih Jati hutan dan Jati kampung. Untuk didesain tidak kalah bagus dengan desain Mebel yang lain. Adapun yang menjadi pemasaran yaitu dari jalinan pertemanan, juga jalinan beberapa pesantren dan dari para masyarakat. Untuk harga standar sesuai dengan kualitas Jati. Pondok pesantren juga mempunyai ribuan jama'ah manaqib, Biro Umra Al-Barokah didirikan pada tahun 2017 berawal dari usulan atau inisiatif jama'ah sendiri, jama'ah manaqib ingin berangkat umrah bersama-sama dengan K.H. Imam Suyono, jama'ah matur ke pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah, myoritas yang berangkat umrah dari jama'ah sendiri. Air minum Barokah Water didirikan pada tahun 2018, dengan cara menyediakan galon yang dikasih kran untuk memudahkan kalau minum, dan masyarat dipinjami galon, awal-awalnya masih dikit dengan berjalan waktu, melayani pelanggan dengan baik dan kondisi galon yang bersih, saat musim hujan pelanggan agak menurun. Pengelasan didirikan pada tahun 2020 dapat bantuan dari pemerintah, Pondok Pesantren Al-Barokah mendatangkan guru yang profesional di bidang pengelasan dari SMK PGRI 2 Ponorogo, untuk memimbing santri putra untuk pengelasan, yang berminat hanya sekitar 20 santri dalam jangka waktu 2 minggu menghasilkan karya vas bunga dari santri putra Al-Barokah. Koperasi pondok didirikan 2015 untuk memenuhi kebutuhan santri agar tidak beli di luar, koperasi berkembang dengan cara

¹⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 01/ W/05-03/2021

mulut ke mulut, yang lebih penting pengelolaan ke uangnya dan Sebagian santri kalau beli di koperasi pondok dengan cara hutang.¹¹

Kemudian program kewirausahaan di pondok pesantren AL-Barokah dimulai sejak banyaknya santri yang masuk di Pondok Pesantren Al-Barokah yang bertepatan pada tahun 2013. Sehingga santri yang mengikuti dapat belajar tentang hal pertukangan. Menurut hasil wawancara mengenai sejak kapan program kewirausahaan dimulai, dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah K.H. Imam Suyono yaitu sebagai berikut:

Program kewirausahaan pesantren belum ada. Dikarenakan sebelum adanya pesantren sudah berdiri Ud. Jati Kusuma sebelum dibangunnya Pondok Pesantren Al-Barokah. Sehingga program kewirausahaan pesantren bermula pada tahun 2013 yang mana banyak mahasiswa yang masuk ke Pondok Pesantren Al-Barokah. Dalam Pondok Pesantren Al-Barokah mahasiswa dapat melatih *skill* dalam keterampilan pertukangan.¹²

Salah satu pesantren yang telah memberdayakan santri berbasis kewirausahaan yaitu Pondok Pesantren Al-Barokah. Perlu adanya pemberdayaan santri di pondok pesantren Al-Barokah melalui unit usaha yang ada di pondok pesantren tersebut. Sebagaimana unit usaha telah dijadikan sebagai media pelatihan dan pembelajaran bagi santri dalam berwirausaha. Selain 5 unit usaha pondok pesantren, Pondok Pesantren Al-Barokah juga mempunyai lahan yang telah dikelola oleh santri Al-Barokah. Usaha Pondok Pesantren Al-Barokah tidak hanya untuk kebutuhan para santri tapi juga dijual di luar pondok/masyarakat. Namun di balik itu ada beberapa kendala yaitu: tidak semua santri bisa mengikuti kewirausahaan, kepentingan profesionalitas tidak semua santri mengikuti karena harus selektif memilih bakat santri, dan jadwal perkuliaan, pembelajaran atau pengajian di pondok pesantren. Unit usaha pondok pesantren ini masih mempunyai

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 03/ W/05-03/2021

¹² Lihat transkrip wawancara nomor, 02/ W/05-03/2021

beberapa kendala sebagaimana yang telah dipaparkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah K.H. Imam Suyono sebagai berikut :

Kendala pengelolaan unit usaha pesantren itu banyak karena proses pendidikan pesantren dan pengelolaan unit usaha pesantren masih berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak semua santri dapat mengikuti kewirausahaan pondok pesantren. Bagi mereka yang berkeinginan membantu dan mengabdikan di Pondok Pesantren Al-Barokah sehingga santri yang mengikuti mendapatkan pengalaman dalam berwirausaha. Dikarenakan belum ada program yang jelas terkait dengan Ud. Jati kusuma.

Untuk kepentingan profesionalitas masih belum semua santri dapat mengikuti kegiatan unit usaha di pondok pesantren tersebut, dikarenakan dalam hal itu harus terutama unit usaha Ud. Jati kusuma harus selektif dalam memilih bakat santri di setiap bidang kewirausahaan pondok. Untuk kendala lain yaitu jadwal peruliaan dan pembelajaran atau pengajian di pondok pesantren.¹³

Setiap mengelola unit-unit usaha pasti ada kendala sedikit atau banyak, dalam kendala itu kita evaluasi apa yang harus dibenahi di kemudian hari agar saat mengelola unit usaha pondok pesantren Al-Barokah mendapatkan hasil yang baik. Kemudian juga Peneliti melakukan wawancara mengenai bagaimana mengatur jadwal antara kegiatan mengajar atau mengaji, mengelola unit usaha dan perkuliahan. Dalam hal ini pengasuh menyesuaikan dengan kegiatan di pondok dan jadwal perkuliahan para santri. Maka dalam hal ini kembali ke diri para santri yang mana jika ada keinginan untuk mengatur waktu maka akan lancar semua kegiatan di kampus dan di pesantren bahkan untuk mengelola unit usaha pesantren. Di samping itu tidak hanya aktif dalam menjadi seorang mahasiswa akan tetapi menjadi mahasiswa sekaligus santri yang telah bisa menjalankan semua pembelajaran dan kegiatan santri dapat menjalankan semuanya dengan baik tanpa

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor, 02/W/05-03/2021

berat sebelah. Untuk lebih jelasnya telah ada hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah K.H. Imam Suyono yaitu sebagai berikut:

Belum ada program unit usaha yang paten, santri bersifat membantu, dengan adanya unit-unit usaha di Pondok Pesantren Al-barokah memberikan peluang untuk mengikutinya dan menyalurkan bakat, dan jadwalnya tetap untuk santri tetap mengaji, kegiatan unit usaha dilakukan santri pada saat di luar jam ngaji dan kuliah, salah satunya pelatihan pengelasan selama 2 minggu di lakukan pada liburan kulia dilaksanakan sekitar jam 8 sampai dhuhur di luar kewajiban santri yaitu mengaji.¹⁴

Setelah dilakukan wawancara mengenai unit-unit usaha Pondok Pesantren Al-Barokah santri bisa mengikutinya dan bisa menyalurkan bakatnya kalau sudah lulus dari pondok pesantren kita akan terjun di masyarat, saat di masyarakat kita mempunyai pengalaman dan bisa dikembangkan di masyarakat, santri lulus dari pondok tidak hanya paham ilmu agama maupun kewirausahaan.

2. Strategi Pemberdayaan Santri Yang Dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah

Pemberdayaan secara etimologi berdasarkan istilah daya yang berarti upaya, usaha, kemampuan. Pemberdayaan merupakan upaya buat membentuk daya (masyarakat) dorongan, memotivasi dan membangkitkan pencerahan akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkannya. Pondok pesantren yang mana telah memtingkan mencetak santri yang bukan hanya mempunyai ilmu keislaman yang lua akan tetapi juga mempunyai berbagai macam keterampilan maka Pondok Pesantren Al-Barokah telah berupaya dengna cara memberdayakan santri melalui kegiatan kewirausahaan pondok. Ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh Peneliti dengan Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor, 02/W/05-03/2021

Al-Barokah Gus Khozinul Minan menjelaskan bahwa strategi pemberdayaan santri adalah:

Strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di pondok pesantren Al-Barokah antara lain dengan meningkatkan sumber daya manusia dari berbagai bidang di antaranya santri putra kita ajari tentang mebel, koperasi pondok, air minum barokah water, biro umrah Al-Barokah, pengelasan, pertukangan dan penjualan. Sedangkan pemberdayaan santri putri di bidang membuat kreasi jilbab, hiasan kue, dan *interior indoor*.¹⁵

Dalam pemberdayaan santri dalam kewirausahaan sangat penting buat santri belajar kewirausahaan, santri bisa mengembangkan bakatnya, *skill* nya dan santri mendapatkan pengalaman. Sudah terjun di masyarakat kita tidak hanya paham agama dan bisa mengembangkan bakat, *skill* dan pengalamannya

Dibentuknya suatu pemberdayaan dalam berwirausaha adalah usaha untuk membentuk semangat dan wawasan yang mana tidak pernah didapat melalui latihan keterampilan yang berdimensi fisik saja. Semangat dan wawasan dapat dibentuk melalui potensi yang telah dilakukan secara sistematis. Adapun dalam pemberdayaan santri ada beberapa tahapan yang telah dilakukan melalui wawancara mengenai dengan tahap pemberdayaan.

Pondok Pesantren Al-Barokah menyediakan kewirausahaan santri untuk menggali potensi bakat yang dimiliki santri dan ada beberapa wirausaha yang dimiliki Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu: Mebel, koperasi pondok, Biro Umrah Al-Barokah, Barokah Water, Pengelasan, Jual beli kulit qurban, agar santri putra bisa mengikuti kegiatan tersebut agar menggali bakat kita masing-masing.

Pondok Pesantren Al-Barokah juga menyediakan pemberdayaan kewirausahaan santri putri dan sementara ini hanya ada beberapa kewirausahaan yaitu: Koperasi Pondok, Kerajinan Bros dan Bunga dari mutiara dan kain flaner

¹⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/06-03/2021

dan ada lagi yang dimiliki santri putri yaitu: jahit dan brodil tapi masih dalam proses pelaksanaan, dengan adanya kegiatan itu santri putri bisa mengikutinya untuk menggali bakatnya masing-masing, dengan adanya kewirausahaan pondok pesantren biasa menerapkan pemberdayaan kewirausahaan untuk santri. Dan sudah dijelaskan di atas tahap-tahap dalam pemberdayaa santri. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Gus Kozinul Minan yaitu sebagai berikut:

kewirausahaan santri misal kita menggali potensi apa saja bakat yang dimiliki oleh para santri, dari beberapa yang dimintai oleh para santri setelah itu diadakan kegiatan yang menunjang bakat santri misal: Mebel, koperasi pondok, Biro Umrah Al-Barokah, Barokah Water, Pengelasan, pertukangan jual beli sembako, jual belikulit hewan qurban, kreasi Jilbab, jahit dan brodir.¹⁶

Tahap penyadaran dan pembentukan prilaku Pondok Pesantren Al-Barokah mendirikan wirausaha untuk bertujuan agar santri bisa mempunyai kesadaran karena pentingnya suatu wirausaha, meneladani nabi Muhammad Saw. Yang menjalankan usaha berdagang, dengan wirausaha santri bisa menumbuhkan bakat yang selama ini terpendam. Dalam pembentukan perilaku pemberdayaan kewirausahaan santri Al-Barokah diajarkan pengenalan tentang wirausaha dan belajar wirausaha langsung dengan orang yang sudah sukses dalam berwirausaha, agar saat di Pondok Pesantren Al-Barokah sudah ada program wirausaha santri, semua santri bisa antusias mengikutinya. Sebagaimana sudah di jelaskan di atas tahap penyadaran dan pembentukan perilaku, Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah Al-barokah Gus Khozinul minan yaitu:

Tahap Penyadaran yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dengan diadakan kegiatan kewirausahaan, para santri diharapkan menumbuhkan suatu kesadaran akan pentingnya berwirausaha, salah satunya meneladani Nabi Muhammad Saw. Yang menjalankan usaha perdagangan dan selain itu, mencetak santri yang mandiri di bidang kewirausahaan. Sedangkan tahap pembentukan perilaku santri dikenalkan

¹⁶ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/06-03/2021

dengan wirausaha dan Pondok Pesantren Al-Barokah mendatangkan seorang wirausaha yang sukses untuk mengenalkan wirausaha dan mengajari agar menjadi wirahausaha yang sukses dan santri bisa antusias mengikuti kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Al-Barokah.¹⁷

Tahap tranformasi pengetahuan kecakapan ketrampilan Pondok Pesantren Al-Barokah mengajarkan tranformasi pengetahuan atau mengajarkan pengetahuan tentang wirausaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah, agar semua santri mempunyai pengetahuan yang lebih tentang wirausaha dan agar santri bisa antusias mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah.

Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai beberapa wirausaha yang di miliki, santri bisa mengikuti kewirausahaan untuk mengembangkan bakat dan mempunyai keterampilan dalam berwirausaha. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah Al-Barokah Gus Khozinul Minan.

Tahap tranformasi pengetahuan di Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai beberapa wirausaha agar santri bisa mengikutinya dan bisa mempunyai pengetahuan yang banyak agar bisa menciptakan kewirausahaan sendiri. Adapun kecakapan keterampilan Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai beberapa wirausaha yang ada dan santri sangat antusias mengikuti kegiatan wirausaha untuk menghasilkan keterampilan bagi santri.¹⁸

Tahap peningkatan interektual Pondok Pesantren Al-Barokah menyediakan kewirausahaan santri sesuai daya minat santri agar santri bisa semangat mengikuti kewirausahaan dan mengembangkan bakat nya yang dimiliki selama ini yang terpendam. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Khozinul Minan yaitu: Tahap peningkatan interektual di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu menyediakan daya minat santria apa saja, setiap santri berbeda-beda dan dilihat

¹⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/06-03/2021

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/06-03/2021

sejauh mana kemampuan mereka lalu diadakan pembelajaran untuk menunjang bakat yang dimiliki santri Al-Barokah.¹⁹

Upaya-upaya pemberdayaan menciptakan suasana atau iklim meningkatkan potensi santri berkembang Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai beberapa kewirausahaan untuk mengembangkan bakat santri agar santri bisa mengikutinya untuk mengembangkan bakat santri, salah satunya pengelasan mendatangkan instruktur dari luar untuk membimbing santri untuk mengembangkan bakat, tidak saat pelatihan saja, saat selesai pelatihan terus belajar untuk mengembangkan bakat. Bagaimana sudah dijelaskan di atas, Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Muhammad Asif Fuadi yaitu:

Menciptakan suasana atau iklim memungkinkan potensi santri di Pondok Pesantren Al-Barokah meliputi minat bakat santri yang harus dikembangkan dengan cara belajar terus, misalnya pelatihan pengelasan mendatangkan instruktur dari luar, setelah melakukan pelatihan terus belajar lagi untuk mengembangkan bakat.²⁰

Memperkuat potensi daya yang dimiliki oleh santri Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai beberapa usaha, santri di usahakan untuk memilih agar dalam satu bidang bisa ditekuni, agar menjadi wirausaha yang profesional dan mandiri. Sebagaimana sudah dijelaskan diatas, Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Muhammad Asif Fuadi yaitu: Memperkuat daya yang dimiliki santri dengan cara santri memperdalam ilmu di bidang usaha yang ditekuni, supaya profesional dalam

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor, 04/W/06-03/2021

²⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 06/W/06-03/2021

melakukan aktivitas usahanya. Selain itu, dengan adanya penguatan potensi santri menjadi wirausahawan yang mandiri dan berdaya.²¹

Meningkatkan partisipasi santri dalam proses pengambilan putusan Pondok Pesantren Al-Barokah dalam mengadakan kegiatan selalu di musyawarahkan terlebih untuk mendapatkan inspirasi dari teman-teman yang lain, agar ke depannya lebih baik. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, Peneliti melakukan wawancara dengan Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Muhammad Asif Fuadi yaitu: Meningkatkan partisipasi santri dalam pengambilan putusan dengan adanya musyawarah atau kalau ada kegiatan di musyawarahkan saling mengasih inspirasih dan memutuskan kegiatan untuk lebih baik kedepannya.²²

Dalam tahap yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah dalam pemberdayaan santri dalam kewirausahaan, agar santri bisa mengembangkan bakat-bakatnya, santri di pondok tidak hanya diajari ilmu agama dan kitab-kitab kuning santri juga diajari kewirausahaan, agar setelah lulus santri tidak hanya paham ilmu agama dan santri juga mempunyai *skill* atau pengalaman bisa diterapkan untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat. Faktor pendukung dan penghambat dalam Pesantren Al-Barokah telah mengarahkan para santri agar terlibat dalam program kegiatan-kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren yang mana meliputi: air minum isi ulang barokah water, biro umroh Al-Barokah, pengelasan, Ud. Jati Kusuma dan koperasi Al-Barokah. Sehingga santri mempunyai bekal atau pengalamann dalam berwirausaha. Namun terlepas dari itu semua faktor pendukung dan penghambat akan mempengaruhi kegiatan pemberdayaan santri dalam berwirausaha. Hal itu terkait wawancara dengan

²¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 06/W/06-03/2021

²² Lihat transkrip wawancara nomor, 06/W/06-03/2021

Ketua Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Al-Baroakah Gus Khozinul minan yaitu sebagai berikut:

Faktor pendukung karena kita adakan seleksi apa saja minat santri, semua santri di kumpulkan di musyawarakan santri ditanyain keinginan wirausaha apa, Alhamdulillah semua santri antusias diadakannya kewirausahaan, sementara ini pelatihan kewirausahaan yang sudah berjalan pengelasan, yang lain masi dalam proses. Sedangkan faktor penghambat yaitu kurangnya sarana prasarana dan kurangnya dana karena pondok pesantren Al-Barokah belum mencukupi kebutuhan sarana prasarana kewirausahaan santri tersebut.²³

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang telah dilakukan Peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemberdayaan kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah, akan tetapi dilihat santri sangat antusias dengan adanya kewirausahaan dan langsung didukung oleh pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah K.H. Imam Suyono dan siap memfasilitasi kebutuhan santri dalam kewirausahaan.²⁴ Dengan adanya faktor penghambat kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu belum mencukupi sarana dan prasarana dan kurangnya dana alhamdulillah dapat bantuan dana kewirausahaan dari pemerintah tanpa pihak pondok memintak bantuan dari pemerintah.

Dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren memiliki kelebihan dan kekurangannya. Adapun kekurangannya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana yang ada di pondok dan kelebihannya yaitu santri di pondok memiliki pengalaman dalam berwirausaha, selebihnya dijelaskan melalui wawancara mengenai apa kelebihan dan kekurangan dalam pemberdayaan santri di pondok pesantren Al-Barokah. Dengan Pembina pengurus Pondok Pesantren Al-Barokah Muhammad Irfan yaitu sebagai berikut:

²³ Lihat transkrip wawancara nomor, 05/W/06-03/2021

²⁴ Lihat transkrip observasi nomor, 02/O/06-03/2021

Kelebihan santri dalam kewirausahaan adalah mempunyai *skill* dan pengalaman, di pondok pesantren diajarkan ilmu-ilmu kitab kuning sehingga tidak asing lagi untuk santri dan santri mempunyai pengalaman dalam berwirausaha tentunya ketika sudah berada di masyarakat bisa dikembangkan dan langkah awal buat berwirausaha.

Kekurangan potensi bakat minat yang dimiliki santri sangat banyak tentunya Pondok Pesantren Al-Barokah belum bisa mewujudkan semuanya, yang telaksana hanya beberapa karena sarana prasarana pondok pesantren terbatas.²⁵

Hal ini juga selaras dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lokasi penelitian menunjukkan bahwa kelebihan santri dalam mengikuti berwirausaha sangat banyak manfaat terutama pada santri karena kita bisa mengembangkan bakat kita, dan mempunyai *skill* dan pengalaman saat berada di masyarakat.²⁶ Kekurangan potensi bakat minat yang dimiliki santri sangat banyak tentunya pondok belum bisa mewujudkannya semua, sudah beberapa wirausaha pondok terlaksana karena sarana prasarana pondok terbatas.

Respon para santri Dalam pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan sangat antusias, dikarenakan dengan adanya pemberdayaan santri dalam berwirausaha mempunyai pengalaman dalam hal kewirausahaan. Sehingga hal tersebut sangat bermanfaat ketika santri sudah keluar dari pondok pesantren. Hal ini berdasarkan wawancara mengenai bagaimana respon para santri terhadap strategi dan program pemberdayaan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah. Dengan kepala Madrasah diniyah Al-Barokah Gus Khozinul minan yaitu sebagai berikut ;

Respon santri sangat antusias karena tentunya Pondok Pesantren Al-Barokah peduli dengan pengembangan bakat minat yang dimiliki santri. Santri mempunyai *skill* dan pengalaman karena ketika sudah kembali

²⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 05/W/06-03/2021

²⁶ Lihat transkrip observasi nomor, 03/O/07-03/2021

kemasyarakat santri mempunyai modal yang telah diajarkan di pondok pesantren termasuk dalam hal berwirausaha.²⁷

Santri sangat antusias karna adanya kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-Barokah, karena santri bisa menyalurkan bakatnya dan santri bisa mempunyai *skill* dan pengalaman, ketika santri sudah berada di masyarakat santri mempunyai pengalaman dan *skill* dan bisa dikembangkan di masyarakat. Pelaksanaan pemberdayaan santri telah melalui beberapa tahapan yang pertama telah dilakukannya musyawarah kewirausahaan apa yang banyak diminati santri dan yang kedua yaitu menyusun rencana untuk kewirausahaan yang telah disetujui oleh santri dan menyesuaikan jadwal pondok dengan jadwal perkuliahan. Hal ini berdasarkan wawancara mengenai dalam pemberdayaan bagi santri lebih ditekankan pada pendidikan nonformal bagaimana pelaksanaan pemberdayaan santri dari awal penjaringan minat niat pembentukan kelompok, pelaksanaan kegiatan monitoring dan hasil evaluasi.

Kegiatan yang dilakukan oleh para santri yang sudah mulai beberapa tahapan yang pertama dilakukan adalah musyawarah dengan santri, kewirausahaan yang paling banyak diminati maka akan diwujudkan oleh pihak pesantren Al-Barokah. Seperti pelatihan pengelasan dilakukan saat hari libur kulia dan kedatangan guru dari SMK 2 PGRI Ponorogo selama 2 minggu santri yang mengikuti sangat berantusias dan menghasilkan karya vas bunga. Yang kedua menyusun rencana yang akan dilakukan terkait wirausaha tersebut. Dan yang harus dipastikan tidak ada jadwal kuliah dan pengajian di pondok.²⁸

3. Manfaat Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan pondok pesantren Al-Barokah

Peningkatan ekonomi, yang meliputi beberapa faktor untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat termasuk manfaat sosial bersifat ekonomi. Manfaat pemberdayaan kewirausahaan santri sangat banyak, santri mendapatkan

²⁷ Lihat transkrip wawancara nomor, 05/W/06-03/2021

²⁸ Lihat transkrip wawancara nomor, 06/W/06-03/2021

pengalaman mengembangkan bakat nya, santri sangat antusias adanya kewirausahaan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah, sehingga santri tidak hanya diajari kitab kuning dan agama santri juga dikasih bekal kewirausahaan agar saat sudah di masyarakat bisa dikembangkan. Terlepas dari itu semua terdapat manfaat yang telah dirasakan para santri manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk lebih jelasnya terdapat hasil wawancara mengenai manfaat yang dirasakan baik secara langsung maupun tidak langsung dari adanya strategi pemberdayaan santri. Dengan pengurus santri Putra Bimayu yaitu sebagai berikut: Langsung memberi pengalaman skill keterampilan dalam berwirausaha di pondok pesantren Al-Barokah. Tidak langsung Meningkatkan minat santri untuk lebih mandiri dalam memilih lapangan kerja.²⁹

Dalam mengikuti unit-unit kewirausahaan di pondok pesantren Al-Barokah banyak manfaatnya, secara langsung dan tidak langsung, saat-saat di pondok mari manfaatkan dengan sebaik-baiknya. Adapun manfaat dari aspek ekonomi dalam mengikuti kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Al-Barokah aspek ekonomi sangat bermanfaat untuk perkembangan kewirausahaan, perkembangan pondok, dan santri. Sebagaimana sudah dijelaskan di atas, Peneliti melakukan wawancara dengan Santri Al-Barokah Imam Khoirin yaitu; “ manfaat dari aspek ekonomi yaitu bisa menambah keuangan dan bisa menghasilkan keuntungan bagi Pondok Pesantren Al-Barokah”³⁰

Manfaat dari aspek sosial dalam mengikuti kegiatan kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Barokah dalam aspek Sosial santri bisa menjalin silaturahmi dengan masyarakat, dan bekerja sama dengan masyarakat dalam berwirausaha. Bagaimana sudah dijelaskan diatas, Peneliti melakukan wawancara dengan

²⁹ Lihat transkrip wawancara nomor, 07/W/07-03/2021

³⁰ Lihat transkrip wawancara nomor, 08/W/07-03/2021

Pengabdian dalam Pondok Pesantren Al-Barokah Imam Khoirin, yaitu : “Aspek sosial adalah Bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan berinteraksi dengan masyarakat.”³¹

Kemudian Peneliti juga melakukan wawancara mengenai hal yang dicapai dari adanya program pemberdayaan bagi santri yaitu santri mendapatkan manfaat yang berupa pengalaman atau *skill* dalam kewirausahaan yang telah mereka ikuti. Dan dalam pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan dapat memotivasi santri untuk menjadi seorang wirausahawan yang sesuai dengan kaidah Islam. Dan hasil yang dicapai apakah sudah berjalan dengan baik. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Muhammad Asif Fuadi yaitu sebagai berikut:

Karena belum terprogram secara pasti, hasil riil yang dicapai berupa pengetahuan dunia usaha unit pondok bisa menginspirasi para santri untuk termotivasi menjadi wiraswasta sebagaimana implementasi unit usaha yang berjalan di dalam Pondok Pesantren Al-Barokah. Bagi sebagian santri yang terlibat langsung akan banyak mendapatkan tambahan *skill* sesuai unit usaha yang diikuti.³²

Kewirausahaan santri Pondok Pesantren Al-Barokah belum terprogram secara pasti, santri Al-Barokah dalam unit-unit pondok pesantren hanya sekedar membantu, baru pelatihan pengelasan untuk kewirausahaan santri. Pemberdayaan santri di pondok pesantren bisa terbilang belum efektif dikarenakan belum terlaksananya BLK yang dapat terprogram secara sistematis untuk kegiatan pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara mengenai cara yang di tempuh pondok pesantren Al-Barokah dalam proses pemberdayaan santri dirasa sudah efektif. Dengan Kepala Madrasah Gus Khozinul Minan yaitu sebagai berikut: “Masih dalam proses, seiring

³¹ Lihat transkrip wawancara nomor, 08/W/07-03/2021

³² Lihat transkrip wawancara nomor, 09/W/07-03/2021

berjalannya waktu akan merencanakan sebuah BLK (Balai Latihan Kerja) yang lebih terprogram secara sistematis.”³³

Pemberdayaan santri di Pondok Pesantren Al-Barokah belum efektif karena masih dalam proses, dan akan merencanakan sebuah BLK (Balai Latihan Kerja) di pondok pesantren Al-Barokah. Dalam pemberdayaan santri hanya beberapa orang yang mengikuti kegiatan tersebut yang mana bertujuan untuk mengabdikan kepada Pondok Pesantren Al-Barokah. Dalam kegiatan pemberdayaan santri dapat meningkatkan *skill* yang mereka miliki sesuai dengan bidangnya masing-masing. Hal ini berdasarkan hasil wawancara pelaksanaan program pemberdayaan yang diberikan kepada para santri. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Santri putra pondok pesantren Al-Barokah bernama Basar Abdillah sebagai berikut ;

Dari unit usaha yang ada, beberapa santri secara sukarela mengikuti proses pengelolaan unit usaha yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah sehingga terbimbing dalam meningkatkan *skill entrepreneur*, yang saya lakukan dengan adanya unit-unit usaha di Pondok Pesantren Al-Barokah mengikuti semua kegiatan unit usaha pondok untuk menciptakan keterampilan dan pengalaman.³⁴

Dengan adanya unit usaha di pondok Sebagian santri mengikuti dengan sukarela, sehingga santri terbimbing dalam meningkatkan *skill entrepreneur*. Dalam program pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan tahap pelaksanaannya belum melibatkan semua santri dikarenakan untuk mengikuti program tersebut santri harus melalui seleksi yang ada di dalam kewirausahaan pondok. Hal ini berdasarkan hasil wawancara mengenai tahap pelaksanaan dari program pemberdayaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barokah dengan ketua Yayasan Pondok Pesantren Al-Barokah Gus Muhammad Asif Fuadi sebagai berikut:

³³ Lihat transkrip wawancara nomor, 10/W/07-03/2021

³⁴ Lihat transkrip wawancara nomor, 11/W/07-03/2021

Untuk Program bersifat situasional mengingat masih dalam proses pengembang pada pemberdayaan wirausaha. Artinya tidak melibatkan semua santri, namun hanya beberapa yang dianggap punya minat dan bakat yang bagus, sehingga bagi yang masuk kategori itu akan terus dilakukan pembimbing dan pendampingan sampai mampu.³⁵



³⁵ Lihat transkrip wawancara nomor, 09/W/07-03/2021

BAB V

ANALISIS DATA

1. Unit Usaha Pondok Pesantren Al-Barokah

Adanya pemberdayaan kewirausahaan di pondok supaya para santri memiliki *skill* dan keterampilan bukan hanya memiliki pengetahuan agama saja, sehingga bisa bermanfaat apabila keluar dari pondok. Unit usaha adalah suatu bentuk kegiatan yang mampu menghasilkan keuntungan, upah, atau laba usaha. Adapun unit usaha dibagi menjadi 2 (dua) yang mana telah Peneliti jelaskan di bab II yaitu, *pertama*, unit usaha di bidang produksi adalah kegiatan yang mampu mengelola dan menghasilkan suatu barang, misalnya berternak ayam petelur, pedaging, dan lain-lain. Unit usaha produksi ialah suatu proses kegiatan usaha yang dilakukan sekolah/pondok/perusahaan secara berkesinambungan, bersifat akademis dan bisnis dengan memberdayakan warga sekolah dan lingkungan dalam bentuk unit usaha produksi yang dikelola secara profesional. Karena unit produksi adalah wadah kewirausahaan di lembaga maka ia harus dikelola secara akademis/bisnis dan dikembangkan dalam suatu wadah usaha.¹ Adapun yang termasuk unit usaha bidang produksi yaitu: UD. Jati Kusuma telah didirikan pada tahun 1985. Dalam unit usaha ini para santri yang diajari cara mengelolah kayu mulai dari memasah, mengebor, memberi lem dan juga menjadi barang yang mempunyai nilai jual, kemudian pada tahun 2011 juga mendirikan penggerajian kayu tapi hanya dilakukan oleh orang profesional. Kedua, Air Minum Baikah Water didirikan pada tahun 2018 Air Minum Barokah Water, air yang dari pegunungan lalu diolah atau disaring dengan beberapa saringan agar menjadi air yang bersih dan sehat, dan melakukan promosi kepada

¹ Budi Wahyono *Unit Produksi DI SMK* <https://WWW.pendidikan.ekonomi.com/2013/09/unit-produksi-di-smk.html?m=1>, pada tanggal 13 Januari 2021 pukul 13.13.

masyarakat dengan cara meminjamkan galon yang ada krannya. Para santri diajari mengelola air minum barokah water dan mengirim pesanan air minum dan hanya beberapa santri yang membantu mengelola air barokah water. Air minum barokah water untuk kebutuhan masyarakat dan juga untuk santri putra dan putri Al-Barokah. Ketiga, Pengelasan didirikan pada tahun 2020. Santri putra diajari wirausaha pengelasan tapi tidak semua santri ikut serta karena yang mempunyai minat ikut pengelasan sekitar 20 santri, dan langsung di datangkan guru profesional dari SMK PGRI 2 Ponorogo, selama 2 minggu santri belajar pengelasan di Pondok Pesantren Al-Barokah, Gus khozin menekankan kepada santri yang ikut pelatihan wirausaha selama waktu 2 minggu pelatihan santri harus menghasilkan karya sendiri, Dalam hal pelatihan wirausaha ini santri menghasilkan rak bunga.

Kedua, unit usaha jasa yaitu merupakan semua aktivitas ekonomi yang hasilnya bukan berbentuk produk fisik atau konstruksi, yang umumnya dihasilkan dan dikonsumsi secara bersamaan serta memberikan nilai tambah, misalnya kenyamanan, kesenangan, hiburan atau kesehatan konsumen. Dalam jasa selalu ada aspek interaksi anatar pihak konsumen dan pihak produsen (jasa), meskipun pihak-pihak yang terlibat tidak selalu menyadari. Jasa bukan suatu barang, melainkan suatu proses atau aktivitas yang tidak berwujud²

Unit usaha yang termasuk bidang jasa yaitu pertama, Biro Umrah Al-Barokah didirikan 2017, Masyarakat yang ingin berangkat ke tanah suci mekkah menjalankan ibadah umrah bisa daftar di Pondok Pesantren Al-Barokah. Kedua Koperasi Al-Barokah didirikan pada tahun 2015. Koperasi ini didirikan guna untuk melengkapi kepentingan pondok dalam menyediakan kebutuhan santri agar tidak sering keluar pondok, akan tetapi koperasi pondok dikelola oleh santri putri.

² N. Nurhakim, *Pelaksanaan Unit Produksi/Jasa Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kelompok Bisnis Dan Manajemen Universitas Mercu Buana Yogyakarta-Universitas Swasta di Indonesia* 2017. 9-10.

Dari kajian teori dan hasil wawancara yang di atas dapat di analisis bahwa unit usaha yang ada di pondok pesantren itu ada 5 (lima) yaitu koperasi Pondok Pesantren Al-Barokah, Biro Umroh Al-Barokah, pengelasan, Air minum isi ulang Water Al-Barokah dan UD. Jati Kusuma. Adanya unit usaha pondok pesantren Al-Barokah yaitu untuk menyalurkan bakat para santri sehingga santri tidak hanya memiliki pengetahuan tentang agama saja akan tetapi santri juga mempunyai pengalaman dan pengetahuan kewirausahaan. Aktivitas unit usaha pesantren dimulai dengan dikenalkannya santri terhadap ilmu kewirausahaan dari awal mereka masuk pondok. Kemudian diadakannya seleksi anggota, sesuai dengan kemampuan yang mereka kuasai, dengan pelatihan dan juga praktek secara langsung. Setelah terpilihnya anggota maka selanjutnya yaitu penempatan tugas santri sesuai dengan kemampuan yang telah mereka kuasai, agar pelaksanaan kinerja dapat terarah dan sesuai dengan unit-unit usaha yang telah mereka tempati. Setelah santri mendapatkan tugas di setiap unit-unit usaha, selanjutnya santri mendapatkan arahan dari ketua unit usaha secara langsung. Hal ini guna untuk menghindari kesalahpahaman bila ada tugas sehingga santri bisa bekerja sama secara efektif dalam menyelesaikan tugasnya. Setelah santri atau anggota yang telah mendapatkan arahan juga perlu adanya pengawasan dan pengendalian dari ketua kepada para anggotanya. Hal ini guna untuk ditemukannya kemajuan produksi serta peningkatan hasil dari produksi dan untuk menemukan kendala dalam pelaksanaan unit usaha.

Adanya pemberdayaan kewirausahaan di Pondok Pesantren AL-Barokah yaitu supaya para santri selain memiliki pengetahuan agama, akan tetapi santri juga memiliki keterampilan yang mana keterampilan tersebut diharapkan supaya bisa bermanfaat apabila Ketika keluar dari pondok pesantren. Dapat kita lihat bahwasannya persaingan sekarang semakin sangat ketat, dengan begitu para santri juga dituntut

agar bisa menciptakan lapangan kerja, yang mana untuk dirinya sendiri dengan keahlian yang telah dimiliki saat berwirausaha sehingga nantinya santri dapat hidup mandiri di tengah-tengah lingkungan masyarakat.

2. Pemberdayaan Santri dalam Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Barokah

Pemberdayaan kewirausahaan yaitu upaya untuk memotifasi dan mengembangkan potensi untuk menerapkan inovasi agar dapat menemukan peluang sehingga dapat memperbaiki kehidupan. Pemberdayaan menekankan bahwa orang dapat memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang dapat mempengaruhi kehidupan diri sendiri dan kehidupan orang lain. Pemberdayaan kewirausahaan sangat penting yang mana harus diajarkan mulai dini untuk bekal keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setelah lulus dari pondok pesantren. Dengan begitu akan mengurangi dampak dari beberapa pengangguran dan meningkatkan jumlah pencetak lapangan kerja.

Dalam praktiknya Pondok Pesantren Al-Barokah selalu meningkatkan kemampuan para santri, sehingga santri dapat memahami dan menguasainya secara teori dan dapat mengaplikasikannya. Selain hal tersebut Pondok Pesantren Al-Barokah juga memberikan pendidikan kewirausahaan agar dijadikan sarana penerapan nilai kewirausahaan. Seseorang wirausaha telah ditanamkan karakter yang berani mengambil resiko, kreatif, kepemimpinan, kerja keras, disiplin, inovatif, tanggung jawab, komitmen, kerja sama dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh Fry 1993 bahwa kewirausahaan harus meliputi kegiatan menumbuhkan bisnis melalui inovasi dan pengelolaan risiko.³ Dan kegiatan yang meliputi analisis peluang, mengembangkan dan pembiayaan hasil dari bisnis. Proses ini yang telah diimplementasikan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah.

³ Tjahja Muhandri (2002). “*Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh*”. Makalah Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana (S3) – Institut Pertanian Bogor – November 2002.

Upaya yang telah dilakukan oleh pondok pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo, sejalan dengan teori yang sudah Peneliti jelaskan di bab II yaitu, pertama penyadaran potensi santri, Adapun yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan bakat minat santri dan pengenalan kepada para santri tentang potensi yang mereka miliki dengan menyadarkan santri melalui motivasi dan nasehat, penyadaran yang dilakukan dengan menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan teori tersebut selaras dengan hasil wawancara yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim meningkatkan potensi santri di pondok pesantren Al-Barokah meliputi Minat bakat santri yang harus di kembangkan dengan cara belajar terus, misalnya pelatihan pengelasan mendatangkan instruktur dari luar, setelah melakukan pelatihan terus belajar lagi untuk mengembangkan bakat.

kedua, penguatan bakat yang dimiliki santri, ⁴Adapun upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Barokah mangusuman siman ponorogo agar dapat mendukung potensi yang dimiliki santri yaitu dengan cara mendatangkan pelatih yang ahli dalam dibutuhkan untuk perkembangan potensi santri. Memperkuat daya yang dimiliki santri dengan cara santri memperdalam ilmu di bidang usaha yang ditekuni, supaya profesional dalam melakukan aktivitas usahanya. Selain itu, dengan adanya penguatan potensi santri menjadi wirausahawan yang mandiri dan berdaya.

Ketiga, meningkatkan partisipan santri, Adapun hal yang telah dilakukan pondok pesantren Al-Barokah mangusuman siman ponorogo dalam meningkatkan partisipan santri dengan menerapkan peraturan kepada santri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah. Proses pemberdayaan diawali dari diri sendiri dengan diberi motivasi atau pun pencerahan dan sosialisai untuk membangun kemampuan potensi mereka. Meningkatkan

⁴ Mardikanto, Soebiato, "*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*" (Bandung : Penerbit Alfabet, 217) 126.

partisipasi santri dalam pengambilan putusan dengan adanya musyawarah atau kalau ada kegiatan di musyawarahkan saling mengasih inspirasih dan memutuskan kegiatan untuk lebih baik kedepannya.

Tahap Penyadaran yang telah dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu dengan adanya kegiatan kewirausahaan, para santri diharapkan menumbuhkan suatu kesadaran akan pentingnya berwirausahaan, salah satunya meneladani Nabi Muhammad Saw. Yang menjalankan usaha perdagangan dan selain itu, mencetak santri yang mandiri di bidang kewirausahaan. Adapun Tahap Pembentukan Prilaku Santri di kenalkan dengan wirausaha dan Pondok Pesantren Al-Barokah mendatangkan seorang wirausaha yang suks Untuk mengenalkan wirausaha dan mengajari agar menjadi Wirahausaha yang sukses dan santri bisa antusias mengikuti kegiatan wirausaha di Pondok Pesantren Al-Barokah. Hal tersebut sesuai dengan teori sesuai dengan teori yang telah digunakan oleh Mardikanto, Soebiato yang berjudul *pemberdayaan masyarakat dalam persepektif kebijakan public* yaitu pertama, penyadaran atau pembentukan prilaku, yang mana didalamnya berisi tentang belajar menjalankan kewirausahaan untuk mencetak santri yang mandiri sesuai dengan kaidah islam disamping itu santri diajarai oleh yang lebih professional dalam menjalankan kewirausahaan santri.

Kedua, tahap tranformasi pengetahuan kecakapan keterampilan yang mana didalamnya berisi tentang pengetahuan kewirausahaan yang ada dipondok pesantren Al-Barokah sehingga santri dapat terampil untuk meningkatkan potensi yang mereka miliki. Tahap Tranformasi Pengetahuan Pondok Pesantren Al-Barokal mempunyai beberapa wirausa agar santri bisa mengikutinya dan bisa mempunyai pengetahuan yang banyak agar bisa menciptakan kewirausahaan sendiri. Kecakapan Keterampilan Pondok Pesantren Al-Barokah mempunyai beberapa wirausaha yang ada dan santri

sangat antusias mengikuti kegiatan wirausaha untuk menghasilkan keterampilan bagi santri.

Ketiga, peningkatan interektual⁵ dalam teori ini didalmnya berisi tentang penyediaan kewirasusahaan untuk menyalurkan bakat dan potensi santri. Adapun tahap peningkatan interektual di Pondok Pesantren Al-Barokah yaitu menyediakan daya minat santria apa saja, setiap santri berbeda-beda dan dilihat sejauh mana kemampuan mereka lalu diadakan pembelajaran untuk menunjang bakat yang dimiliki santri Al-Barokah.

Dari hasil analisis peneliti bahwasannya pemberdayaan santri dalam kewirausahaan hasil yang didapat yaitu telah sesuai dengan teori oleh Ambar Teguh tahap pemberdayaan dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu yaitu penyadaran, tranformasi pengetahuan dan kecakapan, sedangkan yang terakhir tahap peningkatan kemampuan intelktual dan kecakapan keterampilan. pemberdayaan santri bisa disebut dengan uapaya dalam perkembangan santri untuk kedepannya, yang mana pemberdayaan santri dilakukan secara langsung melalui mengikuti kegiatan kewirausahaan di pondok pesantren Al-Barokah. Dan juga dengan adanya pemberdayaan santri dalam kewirausahaan dapat menambahkan pengetahuan, kedisiplinan dan keterampilan dengan cara memberikan motivasi santri sehingga santri termotivasi dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki kearah yang lebih baik dalam menjelankan usaha sesuai dengan kaidah islam. Sehingga hsil yang dimiliki santri bisa mendapatkan sebuah bekal ketika mengabdikan kemasyarakatan.

⁵ ibid, 30.

3. Manfaat Pemberdayaan Santri Berbasis Kewirausahaan Pondok Pesantren Al-Barokah

Di dalam Pondok Pesantren Al-Barokah telah muncul kesadaran dalam mengambil Langkah-langkah untuk meningkatkan kualitas (SDM) sumber daya manusia yang mampu menjawab tantangan dan pembangunan. Pondok pesantren Al-Barokah mengarahkan kepada santri-santrinya agar terlibat dalam program kegiatan unit-unit usaha pondok pesantren yang meliputi, biro umroh Al-Barokah, Koperasi Al-Barokah, pengelasan, ud. Jati kusma dan air minum isi ulang water. Yang mana semua santri akan diarahkan menuju pengembangan pengelolaan usaha-usaha apabila para santri Kembali ke masyarakat.

Namun terlepas dari itu semua manfaat pemberdayaan santri dalam berwirausaha seperti yang telah peneliti jelaskan di kajian teori bab II bahwa manfaat pemberdayaan ada dua aspek yaitu manfaat dari aspek ekonomi persoalan masyarakat yang miskin dikarenakan tidak mempunyai modal membuka sebuah usaha. Dengan intervensi pendampingan, maka memungkinkan mereka untuk memobilisasi tabungan kelompok yang digunakan untuk modal usaha. Modal yang terkumpul mengundang partisipasi dan mendapatkan dana yang sangat besar dari pihak ke-3). sampai saat ini pun memungkinkan lembaga keuangan untuk memberikan sebuah modal kepada *group* swadaya. Modal usaha adalah faktor penting yang melakukan proses produksi.⁶ Dan manfaat dari aspek sosial Pemberdayaan partisipasi masyarakat menekankan untuk menemukan persoalan dan mengatasi program kerja yang sudah sesuai dan mengatur penyelenggaraan untuk kelanjutannya. Partisipasi sebagai kesediaan membantu berhasilnya setiap program pemberdayaan sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri.

⁶ Mardikanto, Soebiato, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik" (Bandung : Penerbit Alfabet, 217) 126.

Dari teori tersebut selaras dengan hasil penelitian bahwa beberapa manfaat sesuai yang disampaikan ketua unit usaha dalam kegiatan kewirausahaan di Pondok Pesantren Al-barokah sebagai berikut manfaat dari aspek ekonomi yaitu bisa menambah keuangan dan bisa menghasilkan keuntungan bagi Pondok Pesantren Al-Barokah sedangkan manfaat dari aspek social adalah Bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan ber interaksi dengan masyarakat. Kegiatan program pemberdayaan kewirausahaan pondok bertujuan untuk melatih life skill santri sehingga santri bisa menjadi santri millenial yang bermanfaat Ketika terjun di dalam lingkungan masyarakat, dan dapat menciptakan pekerjaan kepada masyarakat. Dari hasil analisis Peneliti telah sejalan dengan teori pelatihan juga salah satu manfaat untuk pengembangan karir santri kedepannya dengan cara praktik secara langsung di unit-unit usaha hal tersebut dapat menambah manfaat pengetahuan, kedisiplinan, keterampilan dan dapat memotivasi santri sehingga dapat mengembangkan potensi yang telah mereka miliki dengan menjalankannya penuh semangat sehingga potensi yang mereka miliki terarah yang lebih baik. Hasilnya santri mendapatkan sebuah pengalaman atau bekal untuk mengabdikan di masyarakat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan di pondok pesantren Al-Barokah Ponorogo bahwa:

1. Pondok pesantren Al-Barokah memiliki 2 bidang yaitu unit usaha bidang produksi dan jasa. Yang termasuk unit usaha bidang produksi yaitu air minum isi ulang Al-Barokah, pengelasan, Ud. Jati Kusuma. Sedangkan yang termasuk unit usaha bidang jasa yaitu koperasi Al-Barokah, dan biro umroh Al-Barokah. Bahwasannya untuk keseluruhan Pondok Pesantren Al-Barokah memiliki 5 unit usaha.
2. Strategi yang dilakukan pondok pesantren Al-Barokah dalam pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan melalui upaya pertama penyadaran potensi santri, Adapun yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan bakat minat santri dan pengenalan kepada para santri tentang potensi yang mereka miliki dengan menyadarkan santri melalui motivasi dan nasehat, penyadaran yang dilakukan dengan menanamkan jiwa dan sikap kewirausahaan. kedua, penguatan bakat yang dimiliki santri, Adapun upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo agar dapat mendukung potensi yang dimiliki santri yaitu dengan cara mendatangkan pelatih yang ahli dalam dibutuhkan untuk perkembangan potensi santri. Ketiga, meningkatkan partisipan santri, Adapun hal yang telah dilakukan Pondok Pesantren Al-Barokah Mangusuman Siman Ponorogo dalam meningkatkan partisipasi santri dengan menerapkan peraturan kepada santri untuk mengikuti kegiatan kewirausahaan yang ada di pondok pesantren Al-Barokah. Proses pemberdayaan diawali dari diri sendiri dengan diberi motivasi atau pun pencerahan dan sosialisai untuk membangun kemampuan potensi mereka. Dan strateginya

yaitu dengan cara meningkatkan sumber daya manusia di masing-masing bidang. Pemberdayaan santri dari perencanaan, pengorganisasian, penempatan tugas santri sesuai dengan kemampuan, pengarahan dari ketua secara langsung dan pengawasan dari ketua agar ditemukannya kendala dan kemajuan dari hasil yang di produksi.

3. Manfaat pemberdayaan santri berbasis kewirausahaan terdapat dua aspek yaitu pertama, manfaat dari aspek ekonomi yaitu bisa menambah keuangan dan bisa menghasilkan keuntungan bagi Pondok Pesantren Al-Barokah sedangkan manfaat dari aspek sosial adalah Bisa menciptakan lapangan pekerjaan dan berinteraksi dengan masyarakat.

B. Saran

1. Bagi pengasuh Pondok Pesantren Al-Barokah supaya dapat memberikan dampingan dalam bentuk pelatihan, agar keterampilan santri semakin baik.
2. Bagi santri yang mengikuti pemberdayaan santri agar lebih semangat dan giat. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut santri mempunyai bekal untuk lebih mandiri dan terampil Ketika sudah keluar dari pondok.

Daftar Pustaka

- Akdon. *Strategic Manajemen for Educational Management*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Badudu, Zain. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2001.
- Bahri M. Ghazali. *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2001.
- Bennis, Warren. *On Becoming a Leader*. Philadelphia: Basic Book inc, 2009.
- Bush, Tony. *Leadership and Management Development*. Los Angeles & London: SAGE Pub, 2008.
- Chotimah, Chusnul. *Pendidikan Kewirausahaan di Pondok Pesantren Sisogiri Pasuruan*. (Sekolah Tinggi Agama Islam Tulungagung, September 2015).
- Dhafier, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren*, Jakarta: LPES, 1985.
- Dhofier, Zamahsyari. *Tradisi Pesantren: Studi tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES, 1984.
- Hafidhuddin, Didin. *Dakwah Aktual*. Jakarta: Gema Insani, 1998.
- Halim, Abdul. *Konsep-konsep Pengembangan Pondok Pesantren dalam Abdul Halim dkk, Manajemen Pesantren*. Jogjakarta: LKiS, 2005.
- J.Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mardikanto, Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Mardyanto, Eko, *Manajemen Kewirausahaan Pondok Pesantren Agrobisnis*, (STAI Al Azhar Menganti, 2 Januari 2016).

- Muhandri, Tjahja. *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah Yang Tangguh*. Makalah Falsafah Sains (PPs 702). Program Pasca Sarjana (S3) – Institut Pertanian Bogor – November 2002.
- Mulyana Dedy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya 80-182, hlm. 186, 2003
- Muthohar, Ahmad. *Ideologi pendidikan Pesantren*. Semarang: Pustaka Rizki putra, 2007.
- Nurhakim. N, *Bab II Tinjauan Pustaka*, Universitas Mercu Buana Yogyakarta- Universitas Swasta di Indonesia 9-10, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto Edi, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Reflika Aditama, 2005.
- Sumardjono, Saleh. *Tanah dalam Perspektif Ekonomi Sosial, dan Budaya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka, 2008.
- Suwandi dan Basrowl, *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Rineka Ciptat, 2009), 158.
- Utomo Prambudi Kurniawan, *Modul Manajemen*, (Universitas Bina Sarana Informatika).
- Zulkarnain Iskandar dan Arif Nur Saiful. *Dasar-Dasar Manajemen dalam Teknologi Informasi*. (jurnal LPPM STMIK Trigundharma. 2008).